

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA
PLASMA SAWIT NENGAYETNA DESA RANTAU SENTOSA
KECAMATAN BUSANG TAHUN 2024**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Minat Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Program Studi Kesehatan Masyarakat**



**Mory
NPM. 1913201038**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini di ajukan oleh :

Nama : Mory
NPM : 1913201038
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan
Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Plasma Sawit Nengayetna
Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang Tahun 2024

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada Tanggal 03 Februari 2025 dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Menyetujui Dewan Penguji :

Ketua Penguji/Pembimbing I
Kartina Wulandari, S.K.M., M.Si
NIDN. 1117068902

Anggota Penguji/Pembimbing II
Ilham Rahmatullah, S.K.M., M.Ling
NIDN. 1122098901

Anggota Penguji/Penguji I
Dr. H. Suwignyo, S.K.M., M.Si
NIDN. 11180777702

Anggota Penguji/Penguji II
Apriyani, S.K.M., MPH
NIDN. 1104049002

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui Dekan

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Ilham Rahmatullah, S.K.M., M.Ling
NIK. 2012.089.140

(.....)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mory

NPM : 1913201038

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) PADA PEKERJA PLASMA SAWIT NENGAYETNA
DESA RANTAU SENTOSA KECAMATAN BUSANG
TAHUN 2024

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian Laporan Skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari Laporan Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti akan mencantumkan sumber secara jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Samarinda, 03 Februari 2025
Yang membuat pernyataan



Mory
NPM. 1913201038

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mory
NPM : 1913201038
Fakultas/Jurusan : Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya : Skripsi
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PLASMA
SAWIT NENGAYETNA DESA RANTAU SENTOSA
KECAMATAN BUSANG TAHUN 2024

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas penelitian karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta.
3. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 03 Februari 2025
Yang membuat pernyataan


Mory
NPM. 1913202038


METERAI TEMPEL
3863BAMX219757032

ABSTRAK

Mory 2024. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Plasma Sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang Tahun 2024. Dibawah Bimbingan Kartina Wulandari, S.KM., M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Ilham Rahmatullah, S.KM., M.Ling., selaku dosen pembimbing II.*

Kepatuhan terhadap peraturan keselamatan akan semakin meningkat apabila karyawan mempersepsi bahwa keselamatan kerja yang dirasakan sangat mendukung, dimana semakin positif persepsi subjek terhadap praktek keselamatan, semakin tinggi kepatuhan subjek terhadap peraturan keselamatan, khususnya penggunaan alat pelindung diri (APD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa. Sampel terdiri dari 60 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) *p value* ($0,006 < 0,05$), tidak terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) *p value* ($1,000 > 0,05$), dan terdapat hubungan antara pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) *p value* ($0,006 < 0,05$).

Pihak plasma sawit Nengayetna khususnya pimpinan harus memberikan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan APD, pihak pengawas K3 dan mandor melakukan evaluasi terhadap penggunaan APD dan memaksimalkan pengawasan dengan melakukan inspeksi secara rutin khususnya penggunaan APD dan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja.

**Kata Kunci : Kepatuhan Penggunaan APD, Perilaku, Ketersediaan APD, Pengawasan K3
Kepustakaan : 45 (2015-2023)**

ABSTRACT

Mory 2024. Factors Associated with Compliance in the Use of Personal Protective Equipment (PPE) Among Workers of the Nengayetna Palm Oil Plasma Farmers Group in Rantau Sentosa Village Busang Subdistrict in 2024. Under the supervision of Kartina Wulandari, S.KM., M.Si., as the first advisor, and Ilham Rahmatullah, S.KM., M.Ling., as the second advisor.

Compliance with safety regulations will increase when employees perceive that workplace safety is well-supported, where the more positive the subject's perception of safety practices, the higher the subject's compliance with safety regulations, particularly the use of personal protective equipment (PPE). This study aims to identify the factors associated with compliance in the use of PPE among workers at the Nengayetna Palm Plasma in Rantau Sentosa Village.

This study uses a quantitative method with a cross-sectional research design. The research was conducted at the Nengayetna Palm Plasma in Rantau Sentosa Village. The sample consisted of 60 respondents with the sampling technique using Total Sampling. Data analysis techniques used univariate and bivariate analysis with Chi-square statistical tests.

The results of the study show that there is a relationship between behavior and compliance in using PPE, with a p-value of $(0,006 < 0,05)$. There is no relationship between the availability of PPE and compliance with the use of PPE, with a p-value of $(1,000 > 0,05)$. Furthermore, there is a relationship between occupational health and safety (OHS) supervision and compliance in using PPE, with a p-value of $(0,006 < 0,05)$.

The management of the Nengayetna Palm Plasma, particularly the leadership, should provide socialization on the importance of PPE usage. The OHS supervisors and foremen should evaluate the use of PPE, maximize supervision through routine inspections, especially of PPE usage, and impose strict sanctions on workers who fail to wear PPE while working.

Keywords: *Compliance in PPE Use, Behavior, PPE Availability, OSH Supervision*

References: 45 (2015-2023)

RIWAYAT HIDUP



Mory, lahir di Busang 17 Juli 2002 merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Antonius dan Ibu Ipai D. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2007 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Busang dan lulus tahun 2013, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Busang dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Busang dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis menempuh pendidikan Perguruan Tinggi Swasta di Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Praktek Belajar Lapangan (PBL) 1 dan 2 di Jl. Turi Putih 4 Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur Kecamatan Samarinda Utara. Pada bulan Agustus 2022 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang. Pada bulan Oktober 2022 penulis melaksanakan kegiatan Magang di PT. Bumi Karsa Tanah Datar untuk menyelesaikan pendidikan program S-1 (Strata 1) dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan itu penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.,M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Dr. Akhmad Sopian, S.P., M.P selaku Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan.
4. Dr. Suyanto, M.Si selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja Sama & Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Apriyani, SKM., MPH selaku Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Bapak Istiarto, SKM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Ibu Siti Hadijah Aspan, S.Keb., MPH selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Ibu Kartina Wulandari, SKM., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan selama penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Dr. H. Suwignyo, SKM., M.Si selaku dosen Penguji I dan Ibu Apriyani, SKM., MPH selaku dosen Penguji II terima kasih atas segala saran dan masukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih tak terhingga kepada keluarga tercinta, Ayahanda Antonius, Ibunda Ipai D, kakak dan adik tersayang

Lengken, Tanyid, Jerome Danvers Batang, serta keponakan Clinton Oliver Adin yang selalu memberikan semangat, dukungan dan selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
13. Penanggung jawab Plasma Sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang dan karyawan atas bantuan dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman terkasih Jessi Nurlia, Fitriani dan Alfrida, terimakasih atas kebersamaan, diskusi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih disampaikan juga kepada pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penulisan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Saya menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun penulis terima dengan senang hati. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Samarinda, 03 Februari 2025

Penulis

Mory

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja	8
B. Alat Pelindung Diri (APD)	9
C. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri	13
D. Pencegahan dan Pengendalian Kepatuhan.....	15
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan	15
F. Perkebunan Kelapa Sawit.....	29
G. Penelitian Terdahulu	36
H. Kerangka Teori	38
I. Kerangka Konsep	39
J. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Uji Validitas dan Uji Realibilitas	43
F. Teknik Pengujian Instrumen.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Jadwal Penelitian	47

I. Definisi Operasional.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	52
C. Pembahasan	59
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Kuisioner	42
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 3. 3 Definisi Operasional	47
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pekerja Plasma Sawit Nengayetna Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pekerja Plasma Sawit Nengayetna Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pekerja Plasma Sawit Nengayetna Berdasarkan Masa Kerja	54
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan APD Pekerja Plasma Sawit Nengayetna.....	54
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Pekerja Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD di Plasma Sawit Nengayetna	55
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Ketersediaan APD Di Plasma Sawit Nengayetna.....	55
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Pengawasan K3 di Plasma Sawit Nengayetna....	56
Tabel 4. 8 Hubungan Perilaku Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri	56
Tabel 4. 9 Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri.....	57
Tabel 4. 10 Hubungan Pengawasan K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Sepatu <i>Boot</i> , <i>Helmet</i> dan Sarung Tangan.....	22
Gambar 2. 2 Sepatu <i>Safety</i> , <i>Helmet</i> , Penutup Telinga, dan Sarung Tangan	23
Gambar 2. 3 Sepatu <i>Boot</i> , Topi Caping dan Sarung Tangan	23
Gambar 2. 4 Topi, Kacamata, Masker, Sarung Tangan, Apron, Sepatu <i>Boot</i>	24
Gambar 2. 5 <i>Helmet</i> , Kacamata, Sepatu Boot dan Sarung Egrek	24
Gambar 2. 6 Sepatu <i>Boot</i> , Topi dan Sarung Tangan.....	25
Gambar 2. 7 Kerangka Teori.....	38
Gambar 2. 8 Kerangka Konsep	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi KUD Nengayetna.....	52
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. HPM Afdeling Plasma Nengayetna	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian	73
Lampiran 2 <i>Output</i> Uji Validitas dan Reliabilitas.....	78
Lampiran 3 Data Penelitian.....	84
Lampiran 4 Hasil Uji Univariat dan Uji Bivariat.....	92
Lampiran 5 Surat Persetujuan Izin Penelitian.....	98
Lampiran 6 Surat Persetujuan Melaksanakan Penelitian	99
Lampiran 7 Surat Balasan Selesai Penelitian.....	100
Lampiran 8 Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas	101
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	102

DAFTAR SINGKATAN

APD	: Alat Pelindung Diri
BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
BUN	: Perkebunan
BPU	: Bukan Penerima Upah
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
HGU	: Hak Guna Usaha
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KK	: Kecelakaan Kerja
KKPA	: Kredit Koperasi kepada Anggota
KUD	: Koperasi Unit Desa
NPF	: <i>Nominal Protection Factor</i>
OSHA	: <i>Occupational Health and Safety Association</i>
PAK	: Penyakit Akibat Kerja
PBN	: Perkebunan Besar Negara
PBS	: Perkebunan Besar Swasta
PIR	: Perkebunan Inti Rakyat
PU	: Penerima Upah
SCBA	: <i>Self Contained Breathing Apparatus</i>
SCUBA	: <i>Self-Contained Underwater Breathing Apparatus</i>
SNI	: Standar Nasional Indonesia
TBS	: Tandan Buah Segar
TRA	: <i>Theory of Reasoned Action</i>
TRANS	: Transmigrasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerja merupakan bagian yang penting dari organisasi perusahaan dalam upaya untuk maju dan berkembang. Salah satu aspek yang memiliki peran paling penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu industri yaitu aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang bertujuan sebagai upaya pencegahan kejadian kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja pada pekerja yang berasal dari suatu pekerjaan di lingkungan kerja. Setiap tempat kerja memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat membahayakan kesehatan pekerja serta dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Walaupun perusahaan atau organisasi kerja menyediakan dan menerapkan Alat Pelindung Diri (APD) yang dibutuhkan oleh pekerja, ditemukan berbagai faktor yang masih menjadi penyebab ketidakpatuhan tenaga kerja (Anggreani, 2023).

Kecelakaan kerja adalah suatu hal yang terjadi dengan tidak disengaja dan tidak dikehendaki yang menimbulkan kerugian ringan maupun fatal baik secara fisik, mental maupun material. Seperti cedera ringan hingga cedera berat, cacat fisik, trauma, bahkan kematian. Semua pekerjaan memiliki resiko kecelakaan kerja, baik kecelakaan kerja di jalan menuju tempat kerja maupun kecelakaan kerja di lokasi pekerjaan (Saraswati et al., 2020).

Sehingga setiap perusahaan perlu memiliki mekanisme kerja yang terkoordinasi, dan membentuk aturan-aturan yang diperlukan untuk menjamin keselamatan kerja pada karyawan maka perlunya kepatuhan terhadap peraturan keselamatan akan semakin meningkat apabila karyawan mempersepsi bahwa keselamatan kerja yang dirasakan sangat mendukung, dimana semakin positif persepsi subjek terhadap praktek keselamatan, semakin tinggi kepatuhan subjek terhadap peraturan keselamatan, khususnya penggunaan alat pelindung diri (APD). Tempat kerja

menunjukkan bahwa keselamatan merupakan faktor penguat dalam lingkungan kerja dengan meningkatkan kepatuhan terhadap peralatan perlindungan pribadi (Fuadi et al., 2021).

Menurut *Occupational Health and Safety Association* (OSHA), sektor industri wajib menyediakan APD serta mengawasi kelayakan APD apabila tidak dilakukan *engineering and administrative control*. APD digunakan untuk meminimalisir dampak bahaya kerja (Sugarda et al., 2014). Sari (2014) menyebutkan bahwa penggunaan APD yang baik akan memberikan perlindungan bagi pekerja dari kejadian sehingga dapat meningkatkan produktivitas baik pekerja maupun perusahaan. Namun pada kenyataannya, masih terdapat pekerja yang mengabaikan peraturan penggunaan APD yang berlaku karena berbagai alasan, sehingga kemungkinan untuk terjadi kecelakaan akan lebih besar (Zahara et al., 2017)

Faktor penyebab tidak patuhnya pekerja cukup banyak. Walaupun tidak sedikit perusahaan yang sudah mempersiapkan dan membuat aturan tentang pemakaian APD. Hal ini berarti masih ada yang perlu diteliti lebih lanjut terkait faktor yang mungkin dapat menyebabkan tenaga kerja patuh dalam penggunaan APD. Risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi karena pekerjaan, membuat perusahaan tidak cukup hanya menyediakan APD dan mewajibkan tenaga kerja menggunakan APD (Ardian, 2019).

Sesuai data global yang dirilis *International Labour Organization* (ILO), bahwa jumlah kasus Kecelakaan Kerja (KK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di dunia mencapai 430 juta per tahun yang terdiri dari 270 juta (62,8%) kasus KK dan 160 juta (37,2%) kasus PAK, dan menimbulkan kematian sebanyak 2,78 juta orang pekerja setiap tahunnya. Adapun 40% kasus KK dan PAK terjadi pada pekerja muda. Estimasi kerugian ekonomi yaitu mencapai 3.94% - 4% dari *Gross Domestic Product* (GDP) suatu negara (Adiratna et al., 2022)

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2020 tercatat 221.740 angka kecelakaan kerja. Jumlahnya naik pada tahun 2021 menjadi

234.370 kasus. Dan pada tahun 2022 angka kecelakaan kerja naik menjadi 297.725. Sepanjang Januari sampai November 2023, jumlah kasus kecelakaan kerja sudah mencapai 360.635 kasus. Kebanyakan kasus tersebut terjadi dalam perusahaan dan perkebunan. Diantara banyaknya jumlah industri, masih terdapat industri yang pekerjanya belum patuh dalam penggunaan APD secara maksimal (Parlementaria, 2024)

Menurut data yang telah di olah Kementerian Ketenagakerjaan dari BPJS Ketenagakerjaan, di provinsi Kalimantan Timur terdapat 9.434 kasus kecelakaan kerja yang menimpa pekerja penerima upah (PU) hingga tahun 2023. Sementara ada 361 kasus kecelakaan kerja yang menimpa pekerja bukan penerima upah (BPU) dan terdapat 72 kasus kecelakaan kerja yang menimpa pekerja jasa konstruksi pada periode yang sama (Kemnaker, 2023).

Penerapan *safety* di perkebunan kelapa sawit tidak mudah diterapkan karena tenaga kerja terutama pekerja lapangan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sulit untuk menerapkan budaya *safety* atau keselamatan kerja yang aman. Pekerja lapangan selalu berhubungan dengan alat-alat kerja yang tajam seperti cangkul, dodos, dan bahan-bahan kimia baik pestisida serta pupuk (Yenni, 2020).

Dari beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2021) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel ketersediaan APD dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja proyek (Azizah et al., 2021).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Trisna Jayati (2020) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung (APD) Pada Pekerja Bengkel Motor di PT. Capella Honda di dapat hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh $P\text{ value} = 0,041 < \alpha$ (0,05 menunjukkan

bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bengkel motor di PT. Capella Honda dengan nilai $OR=5,000$ dan $95\% \text{ Confidence Interval (CI)}=1,270-19,685$ artinya pekerja bengkel motor dengan pengawasan tidak ada berpeluang 5 kali untuk tidak menggunakan APD dibandingkan dengan pekerja bengkel motor memiliki pengawasan yang ada (Jayati et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman Edigan, Linda Ratna Purnama Sari, Risa Amalia (2019) tentang Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT. Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau didapatkan nilai $P \text{ value} = 0,015 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja (Edigan et al., 2019).

Plasma Nengayetna merupakan salah satu usaha sektor formal yang bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur dan bermitra dengan PT. Hamparan Perkasa Mandiri. Plasma Nengayetna merupakan usaha milik masyarakat Desa Rantau Sentosa yang merupakan objek penelitian. Lahan garapan yang sudah terealisasi seluas 529.68 ha dengan anggota sebanyak 345 anggota aktif.

Lingkup pekerjaan plasma ini mencakup penanaman dan pemeliharaan bibit sawit dimana pekerjaan ini melibatkan penanaman bibit kelapa sawit yang disediakan oleh perusahaan inti, serta pemeliharaan tanaman seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit, kemudian pemeliharaan perkebunan seperti pemangkasan pohon, pembersihan lahan dari gulma, dan pemeliharaan infrastruktur perkebunan seperti jalan dan fasilitas lainnya. Petani plasma bertanggung jawab untuk memanen Tandan Buah Segar (TBS) dari pohon sawit yang sudah cukup umur, setelah dipanen TBS diangkut dari kebun ke pabrik pengolahan kelapa sawit yang dikelola oleh perusahaan.

Banyak sekali jenis aktivitas pekerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja, seperti tertimpa buah ketika pemetikan hasil, pembersihan perkebunan, terkena duri, keracunan saat melakukan penyemprotan dan masih banyak jenis aktivitas yang beresiko mengancam keselamatan pekerja. Akan tetapi timbulnya kecelakaan dapat dicegah, asalkan pekerja mau berperilaku aman dengan menggunakan alat pelindung diri dengan benar saat bekerja.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan melalui wawancara kepada petugas K3 menunjukkan bahwa masih ada pekerja yang tidak patuh menggunakan APD. Seperti saat pengumpulan hasil buah sawit terdapat pekerja yang tidak memakai APD saat bekerja, alasannya adalah ketidaknyamanan saat memakai APD, misalnya penggunaan helm yang menyulitkan disaat memanen pohon yang tinggi dan sarung tangan yang menyulitkan untuk memegang alat panen.

Terdapat kesamaan berdasarkan survei awal mengenai tanggapan pekerja tentang APD, yaitu ketidaknyamanan saat digunakan. Pekerja merasa sudah lama bekerja sehingga tidak membutuhkan APD dan pekerja merasa bahwa APD tersebut dapat menghambat pekerjaan mereka sehingga tidak cukup waktu dalam memenuhi target hariannya. Sangat disayangkan jika pekerja tidak mematuhi penggunaan APD pada saat bekerja. Sedangkan pihak perusahaan telah menyediakan APD sesuai peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per.08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Plasma Sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna, desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna, Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui hubungan perilaku dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna.
- b. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengawasan K3 dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sebagai sumber informasi bagi mahasiswa/i untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi di perpustakaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- b. Bagi Peneliti Lanjutan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain agar dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mencari faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja diluar dari faktor yang sudah diteliti.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan serta informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kondisi kerja dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, lingkungan kerja, serta cara melakukan pekerjaan. Sedangkan kesehatan kerja merupakan suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum (Fridayanti & Kusumasmoro, 2016).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan alat untuk melindungi pekerja, perusahaan, lingkungan, dan masyarakat sekitar dari kecelakaan kerja. perlindungan ini merupakan hak asasi yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk mencegah, mengurangi, atau bahkan menghilangkan resiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Penerapan konsep ini hendaknya tidak dilihat sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya perusahaan, tetapi sebagai bentuk investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat yang cukup besar di masa depan (Aprila, 2021).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) kesehatan keselamatan kerja adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial di semua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada setiap pekerjaan dari risiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis

pekerja dan untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya (Hasibuan et al., 2020).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa K3 merupakan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan menghindari pekerja dari kecelakaan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerjanya. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh dan merusak lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Jika perusahaan kurang memperhatikan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan pekerja, maka kemungkinan terjadinya resiko kecelakaan akan tinggi dan kerugian perusahaan akan meningkat.

B. Alat Pelindung Diri (APD)

1. Definisi Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri merupakan alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi dan menjaga seseorang dalam pekerjaan yang berfungsi memisahkan ataupun menghindari tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja (Barizqi, 2015). Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII/2010 Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan cara terakhir untuk melindungi tenaga kerja setelah di lakukannya beberapa usaha. Alat atau perlengkapan yang berfungsi sebagai “penyekat atau pembatas” antara petugas dan penderita ini disebut dengan perlengkapan pelindung diri (Permenaker, 2010).

Menurut hirarki upaya pengendalian diri (*controlling*), alat pelindung diri sesungguhnya merupakan hirarki terakhir dalam melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dari potensi bahaya

yang kemungkinan terjadi pada saat melakukan pekerjaan, setelah pengendalian teknik dan administrasi tidak mungkin lagi diterapkan. Ada beberapa jenis alat pelindung diri yang mutlak digunakan oleh tenaga kerja pada waktu melakukan pekerjaan dan saat menghadapi potensi bahaya karena pekerjaannya, antara lain seperti topi keselamatan, *safety shoes*, sarung tangan, pelindung dan sabuk keselamatan. Jenis alat pelindung diri yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya yang dihadapi serta sesuai dengan bagian tubuh yang perlu dilindungi.

a. Syarat Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) yang efektif harus :

- 1) Sesuai dengan bahaya yang dihadapi.
- 2) Terbuat dari material yang akan tahan terhadap bahaya tersebut
- 3) Cocok bagi orang yang akan menggunakannya.
- 4) Tidak mengganggu kerja operator yang sedang bertugas.
- 5) Memiliki konstruksi yang sangat kuat
- 6) Tidak mengganggu APD lain yang sedang dipakai secara bersamaan.
- 7) Tidak meninggalkan risiko terhadap pemakai APD.

b. Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri, yaitu :

1) Alat Pelindung Kepala

Fungsi Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terhantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikroorganisme) dan suhu yang ekstrim. Jenis-Jenis alat pelindung kepala terdiri

dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

2) Alat Pelindung Mata dan Muka

Fungsi alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam. Jenis-jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), *goggles*, tameng muka (*face shield*), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

3) Alat Pelindung Telinga

Fungsi alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis-jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbatan telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

4) Alat Pelindung Pernapasan Beserta Perlengkapannya

Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat dan/atau menyaring cemaran bahan kimia, mikroorganisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap, *gas/fume* dan sebagainya. Jenis-jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, respirator, katrit, kanister, *Re-breather*, *Airline respirator*, *Continues Air Supply Machine*=*Air Hose Mask Respirator*, tangki selam dan regulator, *Self-Contained Underwater Breathing Apparatus* (SCUBA), *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA) dan

emergency breathing apparatus. Pilihan peralatan pelindung pernapasan amat luas, mulai dari masker debu sekali pakai biasa sampai ke alat untuk pernapasan isi sendiri dan banyak kebingungan kapan alat itu dipakai dan untuk bahaya apa. Jika pilihan keliru, dapat membahayakan pemakai dan dapat menyebabkan asfiksia, sehingga diperlukan rekomendasi ahli. Pelatihan pemakaian juga diperlukan, tidak tergantung pada alat apa yang dipakai demikian juga harus tersedia fasilitas pemeliharaan dan pembersihan.

Efisiensi pelindung pernapasan dinyatakan dalam *Nominal Protection Factor* (NPF) yaitu jumlah kontaminan di udara dibanding jumlah kontaminan di muka. Alat ini bekerja dengan menarik udara yang dihirup melalui suatu medium yang akan membuang sebagian besar kontaminan. Untuk debu dan serabut, mediumnya adalah *filter* yang harus diganti jika sudah kotor, tetapi untuk gas dan uap, mediumnya adalah penyerap kimia yang khusus dirancang untuk gas dan uap yang akan dibuang. Medium itu dipasang pada sebuah *canister* atau *catridge* agar mudah dipasang atau diganti. Perhatian khusus diberikan untuk memastikan bahwa medium yang dipakai adalah benar untuk polutan yang dikehendaki, serta untuk debu dan serabut, perlu dipikirkan kisaran ukuran partikel yang akan ditangkap dan memilih medium *filter* yang sesuai. *Filter* juga tersedia untuk kombinasi debu, gas dan uap.

5) Alat Pelindung Tangan

Fungsi pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik. Jenis-jenis pelindung tangan terdiri dari

sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

6) Alat Pelindung Kaki

Fungsi alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir. Jenis-jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/atau bahaya binatang dan lain-lain.

7) Pakaian Pelindung

Fungsi pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme. Jenis-jenis alat pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh (*harness*), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurunan (*descender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*) dan lain-lain.

C. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepatuhan berasal dari kata “patuh” yang berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan disiplin. Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merujuk pada tingkat kesadaran, pemahaman, dan tindakan pekerja untuk

mengikuti aturan atau pedoman yang ditetapkan terkait penggunaan alat pelindung diri di tempat kerja. Kepatuhan ini mencakup tindakan pekerja dalam menggunakan APD secara tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna melindungi diri dari potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja.

Menurut Harahap (2022), kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah derajat seseorang mau mengikuti aturan yang telah diatur oleh organisasi dalam menggunakan seperangkat alat keselamatan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Secara umum, kepatuhan dalam penggunaan APD merupakan tindakan yang sangat penting untuk mencegah kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang bisa disebabkan oleh paparan bahaya fisik, kimia, atau biologis. Kepatuhan tersebut sangat tergantung pada faktor internal (misalnya sikap atau perilaku pekerja) dan faktor eksternal (seperti kebijakan perusahaan, pengawasan, atau dukungan dari manajemen).

Kepatuhan (*compliance*) adalah derajat dimana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada. Kepatuhan merupakan sikap mau mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah diatur dengan jelas yang diterbitkan oleh organisasi yang berwenang. Menurut Prijodarminto, kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan-ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Kecelakaan di tempat kerja dapat di kurangi dengan menggunakan APD sebagai perlindungan diri sebagaimana di dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Per. 08/Men/VII/2010 Tentang Alat Pelindung selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Permenaker, 2010).

D. Pencegahan dan Pengendalian Kepatuhan

1. Upaya Patuh Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pemberian pengawasan secara menyeluruh terhadap penggunaan APD pada pekerja di lingkungan dapat memberi pekerja kedisiplin dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan perusahaan dan jika ada yang tidak patuh, maka dari itu pekerja akan di berikan sanksi berupa teguran dan denda terkait aturan penggunaan APD ditempat kerja (Andriyanto, 2017).

Upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, penggunaan alat pelindung diri sebagai sebuah bagian dari pengendalian di tempat kerja merupakan syarat pentingnya yang harus mendapat perhatian. Dalam pasal 13 UU No. 1 Tahun 1970 menyatakan barang siapa akan memasuki tempat kerja, diwajibkan mematuhi semua petunjuk keselamatan kerja, dan memakai alat-alat pelindung diri (UU RI No 1, 1970).

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Faktor yang selalu berkaitan dengan masalah kesehatan adalah perilaku individu itu sendiri. Lawrence Green (1980) dalam (Natoatmodjo 2014), menjelaskan bahwa yang berhubungan dengan perilaku individu dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan derajat kesehatannya yaitu dengan menganalisis perilaku manusia dari tingkatan kesehatan. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perubahan perilaku tenaga kerja untuk menjadi patuh atau tidak patuh dalam menggunakan APD, yang diantaranya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor Presdisposisi (*Presdisposing Factors*)

Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu. Faktor predisposisi secara umum dapat dikatakan sebagai pertimbangan-pertimbangan personal dari suatu individu atau kelompok yang mempengaruhi terjadinya perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat terjadinya perilaku. Faktor yang termasuk kedalam kelompok faktor

predisposisi antara lain pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, persepsi dan beberapa karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

a. Umur

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Usia berhubungan dengan kinerja karena pada usia yang meningkat akan diikuti dengan proses degenerasi dari organ sehingga dalam hal ini kapasitas organ dalam tubuh akan menurun. Dengan adanya penurunan kemampuan organ, maka hal ini akan menyebabkan tenaga kerja akan semakin mudah mengalami kelelahan Betari (2014) dalam (Darmayanti et al., 2021).

Kategori umur dapat di bagi menjadi beberapa kelompok menurut Departemen Kesehatan RI (2009) dalam Utami (2017) yaitu :

- 1) Masa dewasa Awal = 26-35 tahun
- 2) Masa dewasa Akhir = 36-45 tahun
- 3) Masa Lansia Awal = 46-55 tahun
- 4) Masa Lansia Akhir = 56-65 tahun

b. Pendidikan

Menurut John Dewey dalam (Arifin, 2020) pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut tentang pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa. Pendidikan sebagai penataan ulang atau rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami dalam kehidupan individu sehingga segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna. Ia berpendapat pendidikan tidak akan pernah

permanen tetapi selalu evolutif. Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.

Theodore Brameld (1965) dalam (Mubarok et al., 2021) menyatakan bahwa *education is power*, artinya manusia yang berpendidikan dapat menguasai dunia karena kecerdasannya. Pendidikan memiliki fungsi yang luas yaitu sebagai pengayom dan pengubah kehidupan suatu masyarakat jadi lebih baik dan membimbing masyarakat yang baru supaya mengenal tanggung jawab bersama dalam masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses belajar terus menerus dalam keseluruhan aktivitas sosial sehingga manusia tetap ada dan berkembang.

Pendidikan seseorang berpengaruh dalam pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, selain itu pendidikan juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dalam rangka melaksanakan pekerjaan dan keselamatan kerja. Hubungan tingkat pendidikan dengan lapangan yang tersedia bahwa pekerja dengan tingkat pendidikan rendah, seperti Sekolah Dasar atau bahkan tidak pernah bersekolah akan bekerja di lapangan yang mengandalkan fisik. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karena beban fisik yang berat dapat mengakibatkan kelelahan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja.

c. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni

indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran. Hasil penglihatan dan pendengaran diperoleh antara lain melalui belajar, media informasi baik cetak maupun elektronik dan pengalaman seseorang. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan. Notoadmojo (2021) dalam (Alini, 2021) pengetahuan mempunyai enam tingkatan :

- 1) Tahu, diartikan sebagai satu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah karena sebatas mengingat rangsangan yang diterima oleh indra.
- 2) Memahami, diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari.
- 3) Aplikasi, diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Orang dapat menggunakan perangkat dan sebagainya pada situasi yang berbeda.

- 4) Analisis, diartikan kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis, diartikan kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- 6) Evaluasi, diartikan kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

d. Perilaku

Pada umumnya pengertian dari perilaku ialah segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan seseorang dan perilaku dapat diamati melalui sikap serta tindakan. Sifat dan perilaku itu sendiri bersifat potensial yaitu dalam bentuk persepsi, motivasi serta pengetahuan. Perilaku sebagai perefleksian faktor-faktor kejiwaan misalnya minat, kehendak, keinginan, keyakinan, sarana fisik, pengalaman, emosi, sikap, motivasi serta sosial dan budaya.

Menurut Skinner dalam (Rambe, 2021) merumuskan bahwa perilaku merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1) Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus yang masih belum bisa diamati orang lain dari luar secara jelas. Respon seorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang diberikan.

2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap suatu stimulus sudah jelas

dan dalam bentuk tindakan atau praktik yang mudah dipahami dan diamati oleh orang lain.

Menurut Sanders (1993) dalam (Pangestu, 2020), ada 3 fase perilaku berbahaya yang bekerja secara bertahap, yakni :

1) Manajemen

Dalam fase manajemen membentuk kebijakan dalam suatu perusahaan seperti program-program keselamatan kerja, sistem produksi, struktur organisasi, iklim organisasi, pengembangan karyawan, *style* manajemen, *staffing* dan sebagainya yang dimana harus diarahkan untuk upaya-upaya pencegahan dan promosi keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

2) Aspek-aspek Lingkungan

Pada aspek lingkungan meliputi lingkungan fisik, psikologis, dan sosiologis. Lingkungan fisik seperti suhu atau temperatur ruang kerja, kebisingan, iluminasi, kelembaban, dan posisi letak ruang kerja, desain peralatan misalnya *control*, *display*, kesesuaian, peringatan terhadap bahaya, bahaya aliran listrik, bahaya mesin, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan sosial dan psikologis seperti norma kelompok, komunikasi antar kelompok, semangat kerja, serikat pekerja, dan sebagainya. Aspek-aspek lingkungan fisik, psikologis, dan sosiologis dari pekerjaan akan mempengaruhi tingkat kelelahan, konsentrasi, dan keleluasan ruang gerak.

3) Individu

Karakteristik personal atau individu dapat mempengaruhi perilaku seseorang pada saat bekerja. Unsur-unsur dari karakteristik personal atau individu ini sendiri yaitu pengalaman bekerja (masa kerja), usia, pelatihan, sikap dalam bekerja, pengetahuan, motivasi, dan lainnya.

Menurut Azwar (2011) dalam (Suparyanto, 2019), pengukuran perilaku yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan

telah di uji validitas dan reliabilitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku kelompok responden. Kriteria pengukuran perilaku yaitu :

- 1) Perilaku positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> 50\%$ T mean
- 2) Perilaku negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $\leq 50\%$ T mean

e. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi bertujuan memberikan makna kepada stimulus. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

a. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Perkebunan kelapa sawit merupakan sebuah perusahaan yang menggunakan banyak tenaga kerja untuk setiap aktivitas yang dilakukan. Hal ini terjadi karena pekerjaan masih lebih banyak dilakukan secara manual daripada menggunakan teknologi canggih hal ini juga bukan keinginan pengusaha tetapi karena teknologi untuk pekerjaan tersebut memang masih terbatas jumlahnya. Karena menggunakan tenaga manusia maka otomatis para pekerja memiliki hak sesuai dengan peraturan yang berlaku terutama tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang didalamnya termasuk penggunaan alat pelindung diri saat bekerja.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang digunakan untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya kecelakaan kerja yang secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan kecelakaan kerja. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII.2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD) menyatakan :

- 1) APD yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku pada pasal 2 ayat (2).
- 2) Pemakaian APD yang sesuai dengan potensi bahaya dan risiko pekerjaan mereka pada pasal 6 ayat (1).
- 3) APD yang rusak, retak atau tidak dapat berfungsi dengan baik harus dibuang dan/atau dimusnahkan pasal 8 ayat (1).

Di perkebunan kelapa sawit pekerja diwajibkan menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan karena alat pelindung diri yang digunakan disesuaikan dengan potensi risiko yang dialami oleh pekerja saat melaksanakan aktivitas pekerjaannya. Berikut jenis-jenis dan fungsi dari alat pelindung diri pada pekerja kebun sawit (Agro, 2016) :

- b. Jenis-jenis alat pelindung diri (APD) berdasarkan pekerjaan di perkebunan kelapa sawit :

- 1) Alat Pelindung Diri (APD) Kegiatan Pembukaan Lahan
 - a) Alat pelindung diri (APD) dalam pembukaan lahan secara manual ; sepatu boot, helmet dan sarung tangan



Gambar 2. 1 Sepatu Boot, Helmet dan Sarung Tangan

- b) Alat pelindung diri (APD) dalam pembukaan lahan secara mekanis ; sepatu *safety*, helmet, penutup telinga dan sarung tangan.



Gambar 2. 2 Sepatu *Safety*, Helmet, Penutup Telinga, dan Sarung Tangan

2) Alat Pelindung Diri (APD) Kegiatan Pembibitan

Untuk pekerjaan tunas pokok alat pelindung diri yang digunakan adalah : topi caping, sarung tangan, dan sepatu boot.



Gambar 2. 3 Sepatu Boot, Topi Caping dan Sarung Tangan

3) Alat Pelindung Diri (APD) Kegiatan Penanaman

Untuk pekerjaan tunas pokok alat pelindung diri yang digunakan adalah : topi caping, kacamata, sarung tangan dan sepatu boot.

4) Alat Pelindung Diri (APD) Kegiatan Pemeliharaan

a) Pengendalian Gulma Manual

Untuk pengendalian gulma secara manual alat pelindung diri yang digunakan adalah : topi caping, sarung tangan, dan sepatu boot.

b) Pengendalian Gulma Kimia

Untuk pekerjaan pengendalian gulma secara kimia alat pelindung diri yang digunakan adalah : topi, masker, apron/celemek, sarung tangan kain, sarung tangan karet, dan sepatu boot.



Gambar 2. 4 Topi, Kacamata, Masker, Sarung Tangan Kain dan Karet, Apron/Celemek, Sepatu Boot

5) Alat Pelindung Diri (APD) Kegiatan Pemanenan

Untuk pekerjaan pemanenan alat pelindung diri yang digunakan adalah : helm, kacamata, sarung tangan, sepatu boot, dan sarung egrek/dodos.



Gambar 2. 5 Helmet, Kacamata, Sepatu Boot dan Sarung Egrek

6) Alat Pelindung Diri (APD) Kegiatan Pemupukan

Untuk pekerjaan pemupukan alat pelindung diri yang digunakan adalah : topi, masker, apron/celemek, sarung tangan, dan sepatu boot.



Gambar 2. 6 Sepatu Boot, Topi dan Sarung Tangan

c. Fungsi Alat Pelindung Diri (APD)

1) *Helmet* (Penutup Kepala)

Helmet untuk melindungi kepala/rambut pekerja dari percikan bahan atau benda yang berat dan berbahaya pada saat bekerja (ranting, kayu, batu, tanah, dan lain-lain). Indikasi pemakaian tutup kepala antara lain ; Kegiatan pembukaan lahan, Kegiatan penanaman, Kegiatan Pemeliharaan, Kegiatan pemanenan dan Kegiatan Pemupukan.

2) Sarung Tangan

Sarung tangan mencegah kontak tangan dengan benda-benda tajam (parang, ranting berduri, gula berduri, dan lain-lain) serta mencegah kontak langsung dengan pestisida berbahaya. Jenis sarung tangan yang biasa digunakan adalah sarung tangan bersih, sarung tangan steril, dan sarung tangan rumah tangga. Indikasi pemakaian sarung tangan pada kegiatan pembukaan lahan secara manual, kegiatan penanaman, kegiatan pemeliharaan, kegiatan pemanenan, dan kegiatan pemupukan.

3) Apron/Celemek

Apron berfungsi melindungi petugas dari kemungkinan percikan pestisida berbahaya lainnya yang dapat mencemari baju petugas dan berbahaya bagi kulit maupun kesehatan pekerja.

4) Masker

Masker berfungsi mencegah indra penciuman pekerja terkena kontak dengan bau dari bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan.

5) Sepatu *Safety*

Sepatu *safety* berfungsi melindungi kaki pekerja dari kerikil, kayu tumbang, serta benda keras yang berbahaya dan kemungkinan benda tajam/kejatuhan alat berat serta alat-alat tajam.

3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

Faktor penguat merupakan faktor terjadinya perilaku tersebut. Faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat suatu perilaku dengan memberikan penghargaan secara terus menerus pada perilaku dan berperan pada terjadinya suatu pengulangan. Faktor ini juga meliputi konsekuensi dari tindakan yang menentukan apakah pelaku menerima umpan balik yang positif dan akan mendapat dukungan sosial.

a. Dukungan Manajemen

Dukungan manajemen merupakan bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem. Dukungan manajemen dapat berupa perhatian terhadap keselamatan pekerja, tindakan-tindakan terhadap bahaya yang mengancam keselamatan kerja, tindakan proaktif yang merupakan pencegahan atau antisipasi terhadap bahaya seperti melengkapi pekerja dengan perlengkapan pelindung keselamatan kerja, pemberian pelatihan keselamatan kerja, pengawasan terhadap keselamatan pekerja maupun tindakan reaktif yang dilakukan bila

terjadi kecelakaan kerja seperti menyediakan obat-obatan, maupun mengantarkan ke rumah sakit.

b. Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Perubahan perilaku individu pada tahap kepatuhan, mula-mula individu melakukan sesuatu atas instruksi petugas tanpa kerelaan untuk melakukan tindakan tersebut dan seringkali karena ingin menghindarkan hukuman/sanksi jika dia tidak patuh atau untuk memperoleh imbalan yang dijanjikan jika dia mematuhi aturan tersebut. Biasanya perubahan yang terjadi dalam tahapan ini sifatnya sementara, artinya bahwa tindakan itu dilakukan selama masih ada petugas pengawas.

Tujuan pengawasan K3 adalah untuk mengetahui tindakan dan kondisi yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencegah bahaya dan kecelakaan. Pengawasan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah pengawasan untuk memastikan bahwa program tersebut terlaksana sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik secara individu maupun organisasi dengan tujuan untuk mengurangi risiko akibat kecelakaan kerja.

Adapun yang menjadi sasaran Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah :

- 1) Pemeriksaan langsung terhadap pelaksanaan K3 pada setiap objek kerja
- 2) Identifikasi masalah atas kondisi dan tindakan bahaya
- 3) Memperoleh data dan fakta sebenarnya
- 4) Mengukur kinerja K3
- 5) Melakukan tindakan koreksi/perbaikan
- 6) Tingkatkan komitmen dan kinerja K3

Menurut Pasaribu (2011) dalam (Mulyani, 2021), pengawasan diukur dari empat indikator yang terdiri dari :

- 1) Pemantauan, yakni mengecek langsung tentang orang atau bagaimana kejadian tersebut terjadi dan tempat bawahan sedang bertugas.
- 2) Pemeriksaan, yakni pengawasan yang dilakukan melalui observasi, pencatatan, investigasi dan analisis dengan hati-hati dan sistematis dan melalui penilaian atas segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pekerjaan.
- 3) Bimbingan dan arahan, segala aktivitas yang dilakukan oleh pimpinan dalam memberikan nasehat pada pelaksanaan tugas.
- 4) Koreksi, yaitu segala upaya yang dilakukan pimpinan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan bawahan.

Pengawasan merupakan faktor yang memiliki hubungan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Menurut (Nasrulzaman & Hasibuan, 2017), pengawasan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu Baik ($\geq 50\%$) dan Kurang ($< 50\%$).

Pengawas harus menjadi contoh yang pertama dalam menggunakan APD. Harus ada program pelatihan dan pendidikan ke pekerja dalam hal menggunakan dan merawat APD dengan benar. Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna, sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Begitu pula yang diharapkan dalam kepatuhan penggunaan APD, walaupun pengawasan telah dilakukan namun tidak menggunakan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pekerja.

Pengawasan pada dasarnya bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu terlaksananya kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan secara efektif dan efisien.

Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauh mana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauh mana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

F. Perkebunan Kelapa Sawit

Perusahaan Perkebunan adalah suatu perusahaan berbentuk badan usaha/badan hukum yang bergerak dalam kegiatan budidaya tanaman perkebunan diatas lahan yang dikuasai dengan tujuan ekonomi/komersial dan mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang dalam pemberian izin usaha perusahaan perkebunan yang diusahakan oleh pemerintah disebut Perkebunan Besar Negara (PBN) dan perusahaan perkebunan yang diusahakan oleh swasta disebut Perkebunan Besar Swasta (PBS). Dalam UU No 39 tahun 2014 menyatakan bahwa Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan (Priyatno, 2016).

Perkebunan kelapa sawit sudah mulai dikembangkan dalam skala besar di Indonesia pada periode tahun 70-80an. Sejak itu, usaha perkebunan kelapa sawit menyebar mulai dari pulau Sumatera, berlanjut ke pulau Kalimantan, Sulawesi, Maluku-Maluku Utara dan sampai ke Pulau Papua. Sebagai salah satu komoditas tanaman perkebunan primadona yang dicanangkan oleh Pemerintah Orde Baru, perkembangan usaha perkebunan kelapa sawit melaju sangat cepat. Diperkirakan saat ini luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai lebih dari 15 juta hektar di seluruh Indonesia.¹ Luas areal perkebunan yang dikelola oleh petani (perkebunan rakyat) 6,37 juta hektar, yang dikelola Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) seluas 598.781 hektar, dan yang dikelola perusahaan (perkebunan swasta) seluar 8,4 juta hektar (Firdaus, 2022).

1. Kebun Plasma

Kebun plasma adalah areal wilayah plasma yang dibangun oleh perusahaan inti dengan tanaman perkebunan. Sedangkan wilayah plasma diartikan sebagai wilayah pemukiman dan usaha tani yang dikembangkan oleh petani peserta dalam rangka pelaksanaan proyek PIR yang meliputi pekarangan, perumahan, dan kebun plasma.

Pengertian Kebun Plasma dan Wilayah Plasma ini disusun dalam konteks program transmigrasi, dimana saat itu pengembangan pembangunan perkebunan diintegrasikan dengan program transmigrasi. Oleh karena itu peserta kebun plasma adalah para petani yang ikut serta dalam program Transmigrasi.

Seiring perkembangan hukum di Indonesia, pada tahun 1996-1989, pengertian kebun plasma berkembang diartikan sebagai areal kebun yang dibangun dilahan milik petani peserta dengan tanaman perkebunan oleh Perusahaan Inti dengan menggunakan KKPA. Sedangkan Wilayah Plasma adalah wilayah yang merupakan suatu kesatuan usaha yang layak secara ekonomi untuk dikembangkan oleh petani peserta. Oleh karena itu, Petani peserta dalam plasma sejak tahun 1998 adalah petani yang memiliki lahan dan terdaftar sebagai anggota Koperasi Unit Desa (KUD).

2. Pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR)

Istilah Perusahaan Inti-Rakyat (PIR) mengadopsi pada istilah asing *nucleus-estate smallholder*. Dalam berbagai literatur istilah Inti-Rakyat juga sering disebut sebagai Inti-Plasma. Pada awalnya dalam aturan hukum di Indonesia, penyebutan yang digunakan adalah Inti-Rakyat. Namun dalam perkembangan aturan hukum selanjutnya digunakan istilah Pola Inti-Plasma. Penyebutan istilah Inti-Plasma lebih populer sampai sekarang.

Pengertian Pola Perusahaan Inti-Rakyat (PIR) adalah pola pelaksanaan pengembangan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai Inti yang membantu dan membimbing

perkebunan rakyat di sekitarnya sebagai plasma dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan. Sedangkan pengertian Pola Inti-Plasma adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang didalamnya perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma.

Sepanjang periode 1986-2022, pola-pola kemitraan usaha perkebunan adalah sebagai berikut :

a. Pola PIR – Trans (Transmigrasi)

Pola PIR-Trans dimulai sejak tahun 1986 dan diatur dalam Instruksi Presiden No.1 Tahun 1986 tentang Pengembangan Perkebunan Dengan Pola PIRTRANS. Selanjutnya secara teknis Pola PIR-Trans diatur dengan SK Menteri Pertanian No.333/kpts/KB.5.510/6/1986 dan SK Menteri Pertanian No. 353/Kpts/KB.510/6/2003 tentang Tata Cara Pembangunan Perkebunan dengan Pola PIR-Trans. Pola PIR-Trans terus diatur di dalam periode kebijakan plasma yaitu dengan Peraturan Menteri Pertanian No.26 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Pertanian No. 98 Tahun 2013 tentang Perizinan Usaha Perkebunan.

Proyek PIR merupakan proyek pengembangan perkebunan yang terdiri dari kegiatan pembangunan perkebunan inti dan wilayah plasma yang dilaksanakan oleh perusahaan inti dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan inti sendiri adalah perusahaan perkebunan besar, baik milik Swasta maupun milik Negara yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai pelaksana proyek PIR. Ada dua entitas dalam proyek PIR yaitu Perkebunan inti dan Kebun Plasma.

Perkebunan Inti adalah perkebunan besar lengkap dengan fasilitas pengolahannya yang dibangun (dikembangkan) dan dimiliki oleh perusahaan inti dalam rangka pelaksanaan proyek PIR. Sedangkan Kebun Plasma adalah areal Wilayah plasma yang dibangun oleh perusahaan inti dengan tanaman perkebunan. Peserta

proyek PIR-Trans adalah petani yang ditetapkan pemerintah sebagai penerima pemilikan kebun plasma dan berdomisili di wilayah plasma.

Dalam pelaksanaan proyek PIR-Trans, ada kewajiban-kewajiban Perusahaan Inti yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Membangun perkebunan inti lengkap dengan fasilitas pengolahan yang dapat menampung hasil perkebunan inti dan kebun plasma;
- 2) Melaksanakan pembangunan kebun plasma sesuai dengan petunjuk operasional dan standar fisik yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian Cq. Direktorat Jenderal Perkebunan;
- 3) Bertindak sebagai pelaksana penyiapan lahan pekarangan dan pembangunan perumahan petani peserta, dengan petunjuk-petunjuk teknis dari Departemen Transmigrasi;
- 4) Membina secara teknis para petani peserta agar mampu mengusahakan kebunnya dengan baik;
- 5) Menampung (membeli) hasil kebun plasma dengan harga yang layak sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam hal ini Menteri Pertanian;
- 6) Membantu proses pelaksanaan pengembalian kredit petani peserta.

Selain itu ada juga Kewajiban Petani Plasma, yaitu:

- 1) Membayar pengganti biaya pembangunan kebun plasma, yang untuk hal tersebut kepada mereka diberikan kredit lunak jangka panjang oleh Bank Pemerintah;
- 2) Melaksanakan pengusahaan kebunnya sesuai bimbingan dari perusahaan inti;
- 3) Menyerahkan (menjual) hasil kebun plasmanya kepada perusahaan dengan syarat dan harga wajar yang saling menguntungkan

b. Pola PIR – Perkebunan (Bun)

Pola PIR-Perkebunan (PIR-BUN) dimulai sejak tahun 1996 yang dimulai dengan adanya penugasan oleh Negara kepada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) melalui Keputusan Menteri Pertanian No.819 Tahun 1996.

Dalam Keputusan Menteri Pertanian No.819 Tahun 1996, disebutkan tugas PTPN dalam Proyek PIR-BUN yaitu:

- 1) Bertindak sebagai inti;
- 2) Mengendalikan pengembalian pinjaman petani;
- 3) Mengembangkan hubungan kemitraan dengan petani plasma di wilayah PT. Perkebunan asal;
- 4) Membina secara teknis kebun-kebun Plasma dan menampung serta menyalurkan petani plasma di wilayahnya yang ingin mengembangkan kebun;
- 5) Membeli dan memasarkan hasil perkebun plasma;
- 6) Membantu petani plasma dalam usaha meremajakan kebun

c. Pola PIR - Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA)

Pola Perusahaan Inti Rakyat – Kredit Koperasi Primer untuk Anggota selanjutnya disebut PIR-KKPA adalah pola PIR yang mendapat fasilitas kredit kepada koperasi primer untuk anggota. Pengaturan teknis mengenai pola KKPA diatur di dalam Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil No. 73/kpts/OT.210/2/98 dan No.01/SKB/M/II/1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan KUD di bidang Usaha Perkebunan Dengan Pola Kemitraan Melalui Pemanfaatan Kredit Kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya.

Yang menjadi Perusahaan Inti adalah perusahaan yang berskala menengah/besar milik swasta, BUMN/BUMD dan atau Koperasi yang melakukan kegiatan usaha di bidang perkebunan. Sedangkan obyek kebun plasmanya adalah areal kebun yang dibangun di atas lahan milik petani peserta dengan tanaman

perkebunan oleh Perusahaan Inti dengan menggunakan KKPA. Peserta KKPA adalah petani yang memiliki lahan dan terdaftar sebagai anggota KUD.

Dalam membangun hubungan kemitraan di bidang perkebunan didasarkan pada kerja sama di bidang pengembangan usaha perkebunan antara KUD dengan Perusahaan Inti disertai pembinaan Perusahaan Inti kepada KUD, yang dilandasi oleh prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Para pihak yang terlibat dalam pola KKPA memiliki perannya masing-masing yaitu :

- 1) Koperasi Unit Desa (KUD) berperan untuk:
 - a) Melakukan kegiatan usaha dalam pengembangan kemampuan petani anggotanya dan wilayah usaha pembangunan perkebunan;
 - b) Meningkatkan produktifitas dan tingkat efisiensi dalam pengelolaan usaha tani dan usaha lainnya;
 - c) Meningkatkan kesadaran anggota agar aktif berkoperasi;
 - d) Melaksanakan kegiatan usaha dengan Perusahaan Inti melalui hubungan kemitraan sesuai dengan tahapan pembangunan kebun plasma meliputi: masa konstruksi, masa penyerahan kebun sampai pelunasan kredit, masa pasca kredit lunas.
 - e) Mengupayakan peningkatan kesejahteraan petani peserta dan keluarganya melalui berbagai kegiatan usaha, antara lain : simpan pinjam; penyediaan dan penyaluran sarana produksi, kebutuhan pokok sehari-hari serta jasa lainnya; pemeliharaan kebun, jalan, penanganan pasca panen, pengangkutan hasil produksi, dan kegiatan lain yang terkait; peremajaan tanaman dengan menggunakan dana Iuran Dana

Peremajaan Tanaman Perkebunan yang disisihkan dari hasil penjualan produksi petani peserta.

- f) KUD menyerahkan kebun plasma kepada masing-masing petani peserta dilengkapi dengan fotokopi sertifikat tanah dan dokumen lain yang diperlukan.
 - g) KUD melakukan pengelolaan kebun plasma yang telah diserahkan oleh Perusahaan Inti secara kelompok.
 - h) KUD menjual hasil produksi kebun plasma kepada Perusahaan Inti yang merupakan mitranya
- 2) Perusahaan Inti, berperan untuk :
- a) Membimbing, memberi bantuan teknis budidaya dan manajemen kepada KUD/petani peserta sesuai dengan tahapan pembangunan kebun plasma sehingga KUD/petani peserta dapat melaksanakan kegiatan usahanya dan bermitra dengan baik;
 - b) Melaksanakan pembangunan kebun plasma sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - c) Membeli, mengolah dan memasarkan seluruh hasil produksi kebun plasma;
 - d) Memberi peran kepada KUD dalam masa konstruksi, masa penyerahan sampai pelunasan kredit dan masa pasca kredit lunas;
 - e) Membangun kebun inti dan atau fasilitas pengolahan sesuai standar yang ditentukan pemerintah;
 - f) Membantu dalam pemotongan angsuran kredit sampai lunas pada saat pembayaran harga hasil produksi yang besarnya sesuai kesepakatan antara Perusahaan Inti dan KUD.
- 3) Hubungan Kemitraan Antara Perusahaan Inti dan KUD
- Kemitraan antara Perusahaan Inti dan KUD harus sesuai dengan prinsip seperti di bawah ini:

- a) KUD dalam melaksanakan kegiatannya bermitra dengan Perusahaan Inti;
- b) Hubungan kemitraan antara Perusahaan Inti dengan KUD disesuaikan dengan tahapan pembangunan kebun plasma;
- c) Hubungan kemitraan antara Perusahaan Inti dengan KUD harus dituangkan dalam perjanjian kerjasama secara tertulis yang memuat hak, kewajiban dan sanksi dan berpedoman kepada keputusan bersama ini dan ketentuan kemitraan lainnya yang berlaku serta diketahui oleh Bupati KDH Tk. II setempat;
- d) Manajemen dalam pelaksanaan hubungan kemitraan harus jelas dan terbuka;
- e) KUD memperoleh peluang untuk membeli dan atau memiliki saham Perusahaan Inti mitra usahanya secara bertahap dengan nilai saham nominal dan jumlahnya sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan yang berlaku.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

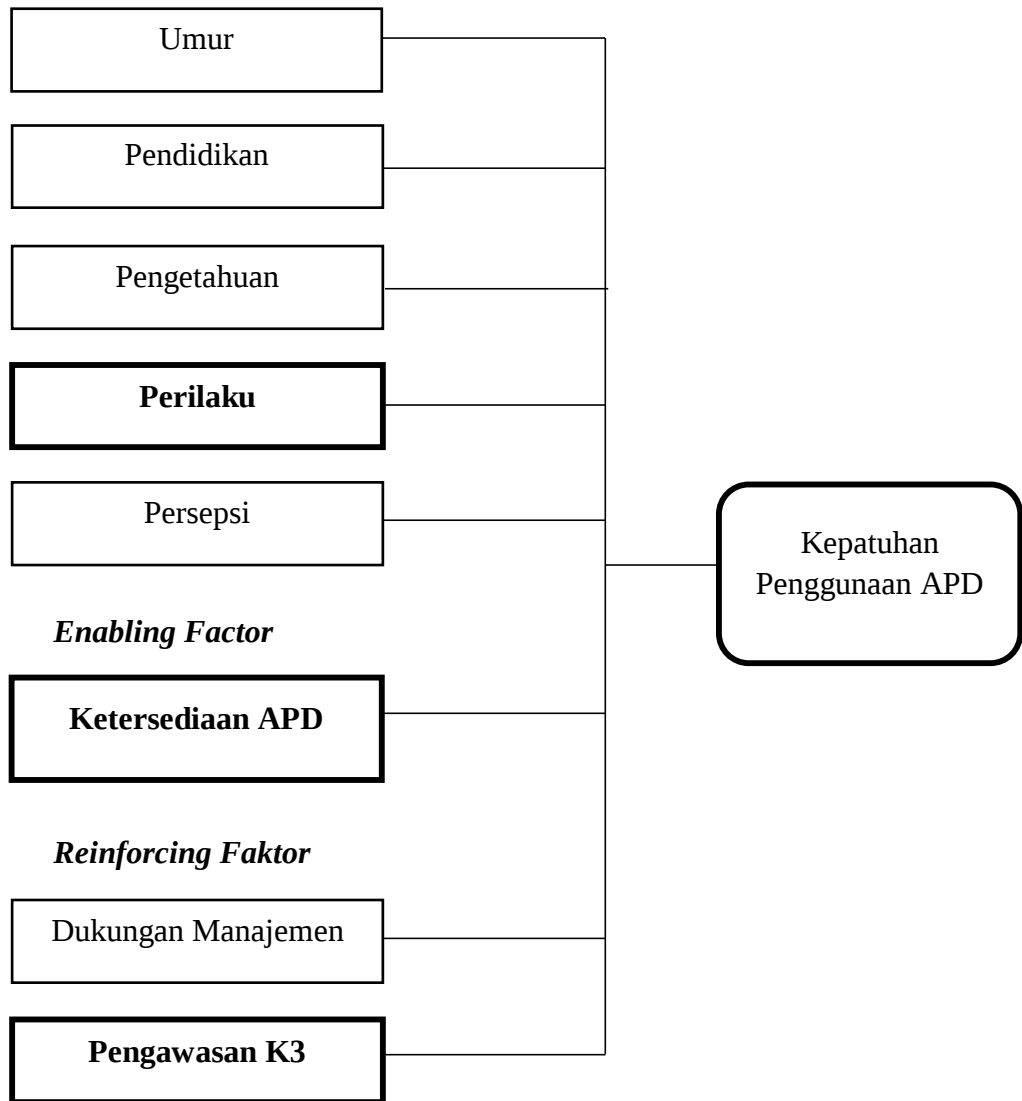
No	Judul	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil
1	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero)	Dhesti Nisrina Azizah, Rafiah Maharani Pulungan, Dyah Utari, Afif Amir Amrullah, 2021.	Cross Sectional	Hasil analisis statistik menyimpulkan ada hubungan pada faktor predisposisi pengetahuan ($P=0,005$), faktor pemungkin ketersediaan APD ($p=0,003$), faktor pendorong pengawasan ($p=0,11$), sementara itu tidak ditemukan adanya hubungan antara variabel usia ($p=0,474$), sikap ($p=0,157$),

				pendidikan ($p=1,000$) dengan kepatuhan penggunaan APD.
2	Hubungan Perilaku Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai <i>Standart Operating Procedur</i> Di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan	Monica Gabriella Maliangkay, Mesak Rambitan, Prycilia Mamuja, 2021.	Cross Sectional	Berdasarkan uji chi-square di didapatkan perilaku memiliki p -value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ ($p < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara perilaku perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri <i>sesuai standart operating procedur</i> di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan.
3	Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bengkel Motor di PT. Capela Honda.	Trisna Jayati, Fluorina Oryza, Astrina Aulia, 2020.	Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan P value=0,031 dan OR=6,067 dan (CI 95%= 1,361-27,049), sikap dengan P value=0,012 dan OR=7,286 dan (CI 95%=1,737-30,555), pelatihan keselamatan dengan P value=0,032 dan OR=0,032 dan (CI 95%=1,350-21,144), pengawasan dengan P value=0,041 dan OR=0,041 (CI 95%= 1,270- 19,685) dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bengkel motor di Capella Honda Tahun 2020.

H. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.

Presdisposing Factor

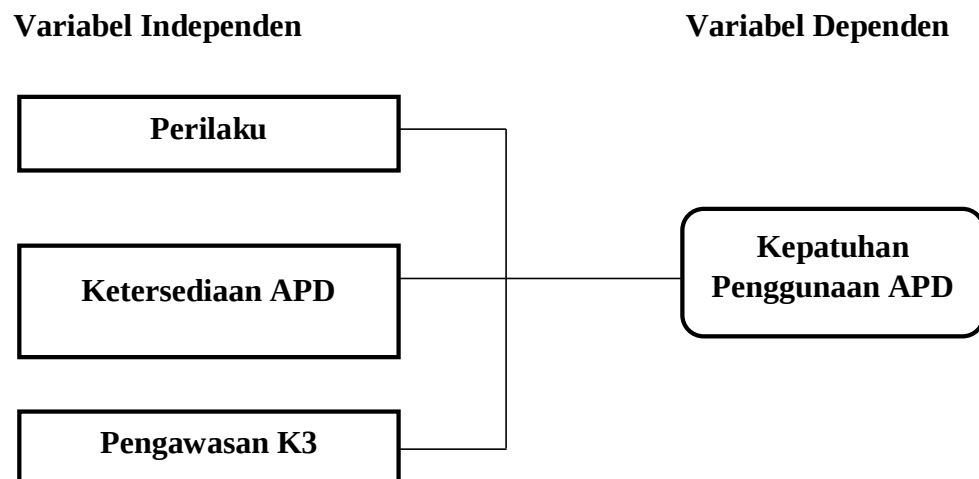


Gambar 2. 7 Kerangka Teori

Sumber : Teori Lawrence Green yang dikutip dalam Notoadmojo (2014).

I. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Natoadmojo, 2012) :



Gambar 2. 8 Kerangka Konsep

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis di anggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

1. Hipotesis Awal (Ho) :

- a. Tidak ada hubungan perilaku dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang.
- b. Tidak ada hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang.
- c. Tidak ada hubungan pengawasan K3 dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang.

2. Hipotesis Alternatif (H_a) :

- a. Ada hubungan perilaku dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang.
- b. Ada hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang.
- c. Ada hubungan pengawasan K3 dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode *Cross Sectional*. *Cross Sectional* mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan menggunakan pendekatan observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Dengan kata lain, setiap subjek penelitian hanya diamati sekali dan diukur status variabel atau karakternya pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Natoadmojo, 2010).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Plasma Sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang. Waktu penelitian untuk pengumpulan data akan dimulai bulan Oktober 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari semua objek penelitian yang akan diteliti (Natoadmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang ada di plasma sawit Nengayetna sebanyak 60 pekerja.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang di ambil yaitu sebanyak 60 sampel dengan menggunakan teknik *Total Sampling*.

Total Sampling (Sampling Jenuh) adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di plasma sawit Nengayetna yaitu sebanyak 60 orang responden.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Sukendra, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuisioner

Menurut Sugiyono (2017), kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Terdapat pertanyaan tentang perilaku responden terhadap kepatuhan penggunaan APD, tingkat pengetahuan, dan ketersediaan fasilitas guna untuk mengetahui berhubungan atau tidak perilaku tersebut dengan keselamatan pada karyawan perkebunan sawit. Kuisioner adalah alat ukur yang akan diberikan pada responden yang berisi daftar pertanyaan bersifat *Favorable* dan *Unfavorable*. *Favorable* adalah pertanyaan yang mendukung penelitian, sedangkan *Unfavorable* adalah pertanyaan yang tidak mendukung objek penelitian.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Kuisioner

No	Komponen Yang Di Ukur	Nomor/ Butir	Favorable (Positif)	Unfavorable (Negatif)
1	Kepatuhan Penggunaan APD	12	1, 4, 5, 6, 7, 9, 12	2, 3, 8, 10, 11
2	Perilaku	14	1, 2, 3, 4, 7, 11, 12	5, 6, 8, 9, 10, 13, 14
3	Ketersediaan APD	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-

4	Pengawasan K3	12	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8	7, 9, 10, 11, 12,
---	---------------	----	------------------------	----------------------

2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto pada saat peneliti melakukan penelitian untuk memperkuat hasil yang telah didapat pada saat melakukan penelitian.

E. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa valid dan akurat suatu instrumen. Uji validitas instrumen adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah pertanyaan yang digunakan dalam kuisioner dapat diukur dengan cermat. Sebuah instrumen dianggap valid jika benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas menentukan seberapa tepat data yang terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2018).

Untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikan 95% dan jumlah sampel (N) 30 dengan distribusi r tabel 0.361. jika nilai r lebih tinggi dari nilai tabel akan disimpulkan item pertanyaan valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen maka dilakukan uji realibilitas. Uji reliabilitas adalah suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh seorang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda. Menurut perspektif kuantitatif, data dianggap

reliable jika dihasilkan ada dua atau lebih pada subjek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan hasil yang tidak berbeda (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Sugiyono, 2014). Langkah-langkah uji reliabilitas dengan program komputer.

F. Teknik Pengujian Instrumen

1. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner (Natoadmojo, 2018). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan lembaran kuisioner.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang diperoleh secara tidak langsung berasal dari data tertulis meliputi : buku, arsip, jurnal ilmiah dan kepustakaan, dokumentasi dan berbagai data yang memuat informasi yang relevan bagi pemecahan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Pengolahan Data

a. Editing

Dilakukan dengan memeriksa kembali kelengkapan jawaban kuisioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel dan terhindar dari bias.

b. *Coding*

Untuk memudahkan pengolahan data, peneliti menambahkan kode tertentu pada data untuk mengklasifikasikan jawaban atau data menurut kategori masing-masing variabel.

c. *Entry*

Setelah dikelompokkan dan diberi kode skor kemudian di *entry* ke dalam komputer.

d. *Cleaning*

Setelah semua data dari setiap sumber data selesai dimasukkan lalu di cek kembali untuk memastikan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan masalah lainnya. Setelah ditemukan kemudian dilakukan perbaikan atau koreksi.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Menurut Fijianto (2020), analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menganalisis hubungan karakteristik individu terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di plasma sawit Nengayetna desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang. Analisis bivariat adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan uji *Chi Square* dan uji alternatifnya uji *Fisher*. Uji *Chi Square* adalah salah satu statistik *non-parametric* yang cukup sering digunakan dalam penelitian yang menggunakan dua variabel, dimana skala data kedua skala variabel adalah nominal atau menguji perbedaan dua atau lebih proporsi sampel. Hasil uji *Chi Square* test dalam aplikasi SPSS. Aturan yang berlaku pada *Chi Square* untuk melihat hasil uji dapat dilihat pada kotak *Chi Square* test sebagai berikut :

- a. Bila pada 2x2 dijumpai nilai Expected (harapan) kurang dari 5 maka yang digunakan adalah “*Fisher’s Exact Test*”.

- b. Bila tabel 2x2 dan tidak ada nilai $E < 5$ maka uji yang dipakai sebaiknya “*Continuity Correction (a)*”.
- c. Bila tabelnya lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3, dan sebagainya, maka digunakan uji “*Pearson Chi Square*”.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 95%.

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$ berarti H_0 diterima, sehingga antara kedua variabel ada hubungan yang bermakna.
- b. Jika $p\text{-value} > 0,05$ berarti H_0 ditolak, sehingga antara kedua variabel tidak ada hubungan yang bermakna.
- c. Untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan terikat, menggunakan uji *Chi Square* (X^2) dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{f_o - f_e}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = nilai *Chi Square*

f_o = frekuensi yang diperoleh

f_e = frekuensi yang diharapkan

Adapun syarat penggunaan uji *Chi Square* (X^2) adalah sebagai berikut :

- a. Frekuensi yang diharapkan dan masing-masing sel tidak boleh kecil dari < 5 .
- b. Bila n ada diantara 20 sampai 40, uji x^2 dengan rumus *Yate's Correction* boleh digunakan bila semua frekuensi diharapkan (E) = 5 atau lebih. Bila frekuensi diharapkan < 5 pakailah *Uji Fisher*.
- c. Bila $n > 20$, pakailah *Uji Fisher* kasus apapun. Pembatasan jumlah sampel pada uji *Chi Square* dimaksudkan untuk memberikan hasil yang benar-benar real. Hal ini didasarkan pada hasil kajian oleh para ahli bahwa semakin besar ukuran sampelnya akan semakin besar pula kemungkinannya untuk menghasilkan adanya korelasi yang signifikan.

H. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah yang meliputi persiapan, pelaksanaan dalam pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Jul 2024	Agt 2024	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Jan 2025	Feb 2025
1	Pengajuan Judul							
2	Proses imbingan							
3	Seminar Proposal							
4	Revisi							
5	Penelitian							
5	Seminar Hasil Penelitian dan Revisi							
7	Ujian Pendadaran							

I. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel akan menjelaskan batasan variabel yang akan di teliti, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Kriteria	Skala Data
Variabel Dependen					
1	Kepatuhan Penggunaan Alat Peindung Diri (APD)	Kepatuhan penggunaan APD) adalah derajat seseorang mau mengikuti aturan yang telah diatur oleh organisasi dalam menggunakan seperangkat alat	Kuesioner	1 = Tidak Patuh, <50% 2 = Patuh, jika skor $\geq 50\%$ (Arikunto, 2010)	Nominal

		keselamatan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.			
Variabel Independen					
1	Perilaku	Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud, tidak hanya badan dan ucapan tetapi juga terhadap rangsangan atau lingkungan.	Kuesioner	1 = Perilaku negatif ≤ 50 2 = Perilaku positif > 50 Azwar (2011) dalam (Suparyanto, 2019)	Nominal
2	Ketersediaan APD	Adalah kesiapan fasilitas (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam menunjang pekerjaan.	Kuesioner	1 = Tidak lengkap, jika nilai yang di dapat $< 100\%$ fasilitas tidak tercukupi. 2 = Lengkap, jika nilai yang di dapat 100% fasilitas tercukupi. (SOP Agronomi untuk Petani Kelapa Sawit, 2016)	Nominal

3	Pengawasan K3	Pengawasan K3 adalah pengawasan untuk memastikan bahwa program tersebut terlaksana sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik secara individu maupun organisasi dengan tujuan untuk mengurangi risiko akibat kecelakaan kerja.	Kuesioner	1 = Kurang, jika nilai yang di dapat $<50\%$ 2 = Baik, jika nilai yang di dapat $\geq 50\%$ (Nasrulzaman, 2017)	Nominal
---	---------------	---	-----------	--	---------

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Koperasi Unit Desa (KUD) Nengayetna

Koperasi Unit Desa (KUD) Nengayetna merupakan Koperasi Unit Desa yang bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan berlokasi di desa Rantau Sentosa, Kecamatan Busang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan ini termasuk kawasan dengan komoditas utama masyarakatnya adalah pertanian dan perkebunan kelapa sawit. Koperasi Unit Desa Nengayetna ini bekerjasama dengan PT. Hampan Perkasa Mandiri untuk mengolah hasil perkebunan kelapa sawit milik warga setempat dengan sistem perkebunan plasma kelapa sawit, yaitu perkebunan kelapa sawit milik warga yang perawatan dan pengembangannya dilakukan oleh PT. Hampan Perkasa Mandiri melalui perantara Koperasi Unit Desa Nengayetna. Koperasi Unit Desa Nengayetna mengelola lahan seluas 529.68 hektar lahan kelapa sawit dan pada saat ini jumlah seluruh anggota plasma mencapai 345 anggota aktif.

KUD Nengayetna ini berdiri pada tahun 2008, hal ini sejalan dengan diperolehnya Hak Guna Usaha (HGU) oleh perusahaan yaitu PT. Hampan Perkasa Mandiri, dimana pendirian KUD Nengayetna ini sebagai wadah atau tempat menampung dan berkumpulnya anggota petani plasma selaku pemilik lahan, seperti diadakanya rapat tahunan yang rutin dilakukan pada setiap tahunnya untuk membahas pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam setahun, serta untuk memudahkan anggota petani plasma dalam hal pembagian hasil dan pengeluaran juga menjadikannya lebih terarah dan jelas sekaligus menjadi jembatan atau penghubung antara anggota koperasi dengan pihak perusahaan yaitu PT. Hampan Perkasa Mandiri.

Sesuai dengan Undang-undang Perkebunan No.39 Tahun 2014 dan Permentan No.26 Pasal 11 tentang perusahaan yang berkewajiban membangun perkebunan untuk masyarakat minimal 20% dari total luas perkebunan yang di usahakan. Dengan dasar hukum tersebut PT. Hamparan Perkasa Mandiri membangun perkebunan plasma dengan pola perkebunan inti rakyat–kredit koperasi kepada anggota (PIR-KKPA). Pengaturan teknis mengenai pola KKPA diatur di dalam Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil No. 73/kpts/OT.210/2/98 dan No.01/SKB/M/II/1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan KUD di bidang Usaha Perkebunan Dengan Pola Kemitraan Melalui Pemanfaatan Kredit Kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya. Dari konsep kerjasama diantara masyarakat tani inilah perkebunan inti melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, saling bertanggung jawab, saling menghargai, memperkuat dan saling ketergantungan dengan masyarakat sekitar perkebunan sebagai plasma. Dengan adanya kemitraan akan membantu memperbesar skala usaha petani dan meningkatkan efisiensi produksi perusahaan.

2. Struktur Organisasi

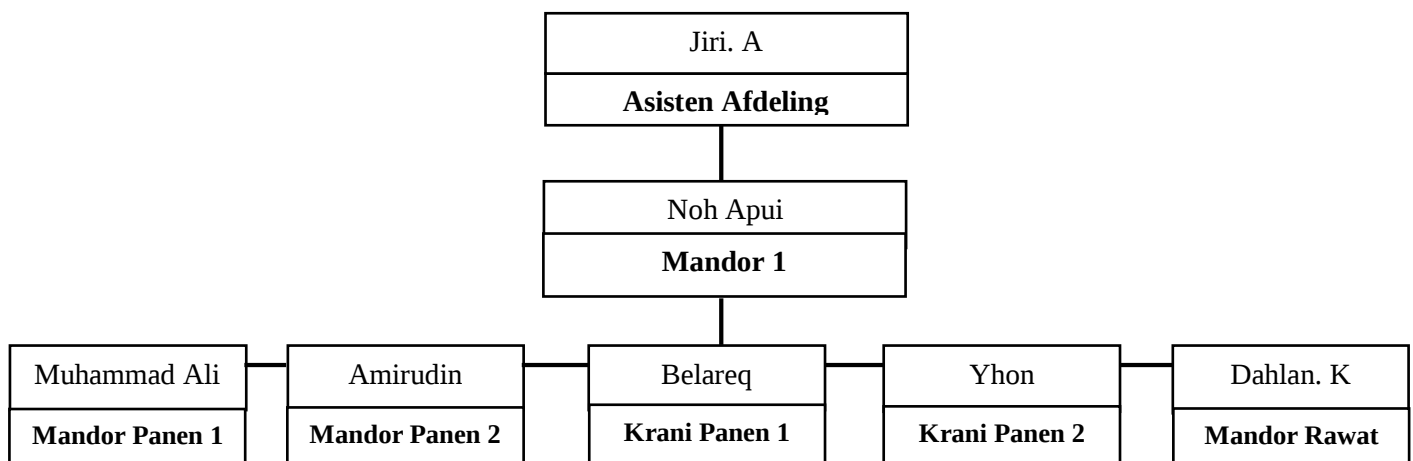
- a. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Nengayetna Desa Rantau Sentosa



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi KUD Nengayetna

Sumber : Profil KUD Nengayetna

- b. Struktur Organisasi PT. Hamparan Perkasa Mandiri Afdeling Plasma Nengayetna



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. HPM Afdeling Plasma Nengayetna

Sumber : Profil Afdeling Plasma KUD Nengayetna

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah pekerja di plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, dan masa kerja. Dibawah ini akan dipaparkan data hasil penelitian dari ketiga karakteristik tersebut dalam bentuk tabel.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pekerja Plasma Sawit Nengayetna Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	41	68,3
Perempuan	19	31,7
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (68,3%), dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (31,7%).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pekerja Plasma Sawit Nengayetna Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
26-35	32	53,3
36-45	26	43,3
46-55	2	3,3
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki usia 26-35 tahun sebanyak 32 orang (53,3%), responden dengan usia 36-45 tahun sebanyak 26 orang (43,3%), dan yang memiliki usia 46-55 tahun sebanyak 2 orang (3,3%).

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pekerja Plasma Sawit Nengayetna Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
≤ 5 Tahun	27	45,0
> 5 Tahun	33	55,0
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa kategori pekerja yang bekerja ≤ 5 tahun berjumlah 27 orang (45,0%), dan kategori pekerja yang bekerja > 5 tahun berjumlah 33 orang (55,0%).

2. Uji Univariat

a. Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan APD Pekerja Plasma Sawit Nengayetna

Kepatuhan Penggunaan APD	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Patuh	36	60,0
Patuh	24	40,0
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dari 60 responden didapatkan bahwa pekerja yang tidak patuh menggunakan APD yaitu sebanyak 36 orang (60,0%) sedangkan pekerja yang patuh menggunakan APD yaitu sebanyak 24 orang (40,0%).

b. Perilaku

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Pekerja Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD di Plasma Sawit Nengayetna

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	43	71,7
Positif	17	28,3
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dari 60 responden menunjukkan bahwa sebanyak 43 pekerja (71,7%) mempunyai perilaku negatif, sedangkan 17 pekerja (28,3%) mempunyai perilaku yang positif.

c. Ketersediaan APD

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Ketersediaan APD di Plasma Sawit Nengayetna

Ketersediaan APD	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Ada	6	10,0
Ada	54	90,0
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa ketersediaan APD di Plasma Sawit Nengayetna yang menjawab ada sebanyak 54 (90,0%) dan tidak ada sebanyak 6 orang (10,0%).

d. Pengawasan K3

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Pengawasan K3 di Plasma Sawit Nengayetna

Pengawasan K3	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	41	68,3
Baik	19	31,7
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 41 pekerja (68,3%) menyatakan tidak ada pengawasan yang dilakukan, sedangkan sebanyak 19 pekerja (31,7%) menyatakan bahwa ada pengawasan yang dilakukan.

3. Analisis Bivariat

a. Analisis Hubungan Perilaku Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4. 8 Hubungan Perilaku Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Perilaku	Kepatuhan Penggunaan APD						P Value
	Tidak Patuh (N)	%	Patuh (N)	%	Frekuensi	%	
Positif	31	51,7	12	20,0	40	71,7%	0,006
Negatif	5	8,3	12	20,0	20	28,3%	
Total	36	60,0	24	40,0	60	100%	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dengan total responden berjumlah 60 orang, diketahui bahwa dari 40 responden (71,7%) memiliki perilaku negatif, diantaranya sebanyak 31 responden (51,7%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 12 responden (20,0%) patuh menggunakan APD. Selanjutnya sebanyak 20 responden (28,3%) memiliki perilaku positif, diantaranya 5 (8,3%)

tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 12 responden (20,0%) patuh menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang dilakukan diperoleh hasil nilai *p value* = 0,006 ($<0,05$) sehingga H_a diterima sedangkan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa.

b. Analisis Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4. 9 Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Ketersediaan APD	Kepatuhan Penggunaan APD						P Value
	Tidak Patuh (N)	%	Patuh (N)	%	Frekuensi	%	
Tidak Ada	4	6,7	2	3,3	6	10,0%	1,000
Ada	32	53,3	22	36,7	54	90,0%	
Total	36	60,0	24	40,0	60	100%	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dengan total responden berjumlah 60 orang, diketahui bahwa dari 6 responden (10,0%) menyatakan bahwa tidak adanya APD yang disediakan diantaranya sebanyak 4 responden (6,7%) tidak patuh menggunakan APD dan 2 responden (3,3%) patuh menggunakan APD. Selanjutnya sebanyak 54 responden (90,0%) menyatakan adanya APD tersedia, diantaranya 32 responden (53,3%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 22 responden (36,7%) patuh menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang dilakukan diperoleh hasil nilai *p value* = 1,000 ($>0,05$) sehingga H_o diterima sedangkan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa.

c. Analisis Hubungan Pengawasan K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4. 10 Hubungan Pengawasan K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pengawasan K3	Kepatuhan Penggunaan APD						P Value
	Tidak Patuh (N)	%	Patuh (N)	%	Frekuensi	%	
Kurang	30	50,0	11	18,3	41	68,3%	0,006
Baik	6	10,0	13	21,7	19	31,7%	
Total	36	60,0	24	40,0	60	100%	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dengan total responden berjumlah 60 orang, diketahui bahwa dari 41 responden (68,3%) menyatakan kurangnya pengawasan ditempat kerja, diantaranya sebanyak 30 responden (50,0%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 11 responden (18,8%) patuh menggunakan APD. Selanjutnya sebanyak 19 responden (31,7%) menyatakan pengawasan ditempat kerja sudah baik, diantaranya 6 responden (10,0%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 13 responden (21,7%) patuh menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang dilakukan diperoleh hasil nilai *p value* = 0,006 (<0,05) sehingga H_a diterima sedangkan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa.

C. Pembahasan

1. Hubungan Perilaku Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di Plasma Sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang

Kepatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan faktor kunci dalam menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja, terutama di sektor yang berisiko tinggi seperti perkebunan sawit. Di sektor ini, pekerja sering terpapar dengan berbagai bahaya fisik dan kimia, termasuk risiko kecelakaan kerja (seperti luka akibat alat tajam), paparan pestisida, serta bahaya fisik lainnya. Perilaku adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan pekerja untuk menggunakan atau tidak menggunakan APD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, telah diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan perilaku dengan kepatuhan penggunaan APD berdasarkan hasil uji univariat perilaku pada responden sebanyak 60 orang dengan perilaku positif sebanyak 17 orang (28,3%) dan perilaku negatif sebanyak 43 orang (71,7%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* = 0,006 yang berarti $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyo et al., (2022) yang menunjukan adanya pengaruh antara perilaku terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi di PT. “X” dengan nilai *p-value* = 0,029, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maliangkay et al., (2021) dengan *p-value* = $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan, dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara et al., (2017) dengan *p-value* = $0,006 < 0,05$ bahwa ada hubungan antara perilaku dengan kepatuhan

penggunaan APD pada petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) di RSUD Siti Aisyah Lubuklinggau. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rasjid et al., (2019) dengan $p\text{-value} = 0,2 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Desa Tonrong Rijang Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hasil dari penelitian didapatkan sebanyak 12 orang (20,0%) memiliki perilaku positif serta patuh dalam menggunakan APD, perilaku yang positif atau baik terjadi karena memiliki sikap dan pengetahuan yang baik karena jika kita memiliki pengetahuan baik kita dapat menyesuaikan sikap dan tindakan apa yang harus dilakukan saat melakukan pekerjaan yaitu menggunakan APD saat bekerja agar terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan. Pekerja dengan perilaku positif serta tidak patuh sebanyak 31 orang (51,7%) hal ini juga dapat terjadi karena faktor lama kerja yang > 5 tahun sehingga merasa bosan dan jenuh terhadap hal yang dilakukan berulang kali serta tidak adanya pengawasan yang ketat saat melakukan pekerjaan.

Pekerja dengan perilaku negatif namun patuh sebanyak 12 orang (20,0%) karena pekerja menggunakan APD hanya untuk memenuhi kewajiban atau untuk menunjukkan kepatuhan terhadap aturan tanpa benar-benar memahami pentingnya keselamatan, hal ini bisa terjadi karena tekanan dari atasan dan untuk menghindari sanksi, dan pekerja dengan perilaku negatif serta tidak patuh sebanyak 5 orang (8,3%) dikarenakan kurangnya pengetahuan sehingga perilaku juga mengikuti menjadi tidak patuh, salah satu faktor lain yaitu kurangnya pengawasan dan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran APD, pekerja cenderung mengabaikan aturan karena merasa tidak ada konsekuensi atau perhatian terhadap perilaku tersebut serta pekerja tidak menyadari pentingnya penggunaan APD untuk melindungi diri dari bahaya kerja.

Perilaku terbentuk dari adanya beberapa faktor seperti pengetahuan yang baik, sikap, lingkungan yang mendukung serta pengawasan dan kebijakan. Menurut Notoadmojo (2012), perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Seseorang yang memahami pentingnya APD, fungsi, dan dampak tidak menggunakannya akan lebih mungkin untuk patuh. Sikap merupakan reaksi atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek, termasuk dalam hal penggunaan APD. Fishbein dan Azjen (1975) dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyebutkan bahwa sikap seseorang mempengaruhi niat dan perilaku, contohnya rasa tanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain mendorong karyawan untuk menggunakan APD. Perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya (Mahyarni, 2013).

Kesimpulan yang di dapat adalah perilaku memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kelompok tani Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang. Lama kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja, ditambah dengan kurangnya pengawasan yang dilakukan sehingga pekerja cenderung mengabaikan aturan karena tidak ada konsekuensi yang didapat terhadap perilaku tersebut.

2. Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di Plasma Sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Pasal 14 butir c pengurus (pengusaha) diwajibkan menyediakan secara cuma-cuma, semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja.

Hasil uji univariat ketersediaan APD sebanyak 60 responden dengan ketersediaan APD ada sebanyak 54 orang (90,0%) dan ketersediaan APD tidak ada sebanyak 6 orang (10,0%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hasil nilai $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$ sehingga H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Cahyani & Widati, (2020) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada pekerja PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya yang dimana nilai $p\text{-value} = 0,307 > 0,05$ dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Warseno (2021) dengan $p\text{-value} 0,674 > 0,05$ bahwa tidak ada hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PT. Madubaru Yogyakarta, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Cahyo et al., (2022) juga mengatakan bahwa tidak ada hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi di PT “X” dengan hasil $p\text{-value} = 0,307 > 0,05$. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah et al., (2021) dengan $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU) Muara Tawar PT. Utama Karya. Walaupun perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri bagi para pekerjanya, namun jika tidak didukung dengan kesadaran diri dari pekerja maka fasilitas dari perusahaan tidak akan dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa sebanyak 22 responden (36,7%) mengatakan ada untuk ketersediaan APD serta patuh menggunakan APD, ketersediaan APD pada pekerja kelompok tani

Nengayetna di sediakan oleh pihak perusahaan yang bermitra dengan kelompok tani, alat pelindung diri (APD) diatur dalam Permenakertrans RI Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi dimana pengusaha atau tempat bekerja wajib menyediakan APD bagi pekerja dan diberikan secara cuma-cuma.

Pekerja yang mengatakan ada untuk ketersediaan APD namun tidak patuh sebanyak 32 orang (53,3%), pada dasarnya pihak perusahaan telah menyediakan APD untuk pekerja seperti helm, sepatu *safety*, sarung tangan, masker dan apron/celemek namun APD seringkali dipergunakan dengan tidak maksimal, seperti pada pekerja pemanen yang bekerja dilapangan hanya menggunakan sepatu booth pada saat kegiatan kerja, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari pekerja akan pentingnya APD bagi kesehatan dan keselamatan dirinya ketika bekerja. Kenyamanan juga menjadi salah satu faktor pekerja tidak patuh menggunakan APD walaupun APD telah tersedia. Berdasarkan informasi yang peneliti terima dari asisten dan mandor, pekerja sering merasa tidak nyaman saat menggunakan APD, namun respon setiap pekerja berbeda-beda ada yang tetap menggunakan dan ada yang mengabaikan penggunaan APD. Seperti penggunaan helm, pekerja mengatakan bahwa merasa tidak nyaman karena menghalangi penglihatan mata saat kegiatan memanen buah sawit yang memiliki pohon yang cukup tinggi sehingga menghambat pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan.

Pekerja yang mengatakan ketersediaan APD tidak ada namun patuh dalam menggunakan APD sebanyak 2 orang (3,3%) menunjukkan pekerja memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya keselamatan diri saat bekerja meskipun APD tidak tersedia, hal ini dapat dilihat sebagai budaya kerja yang positif dimana para pekerja memiliki pemahaman bahwa APD merupakan langkah yang penting dalam menjaga kesehatan dan keselamatan kerja, dan pekerja yang mengatakan ketersediaan APD tidak ada serta tidak patuh menggunakan

APD sebanyak 4 orang (6,7%) walaupun perusahaan sudah menyediakan APD yang lengkap, ada kemungkinan bahwa sebagian pekerja tidak sepenuhnya memahami alasan atau pentingnya menggunakan APD dalam pekerjaan mereka. Kurangnya pemahaman tentang risiko yang dihadapi tanpa APD dapat menyebabkan ketidakpedulian. APD yang disediakan namun telah rusak atau tidak dalam kondisi baik juga dapat menyebabkan pekerja enggan menggunakannya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan APD setiap bulan atau secara rutin sehingga jika ada APD yang rusak dapat diganti sesegera mungkin untuk menghindari para pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja.

Kesimpulan yang didapat dari variabel ketersediaan APD ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna. APD yang disediakan sudah lengkap namun masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD tersebut dengan maksimal, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja akan pentingnya penggunaan APD. Kenyamanan juga merupakan salah satu faktor pekerja untuk tidak patuh menggunakan APD.

3. Hubungan Pengawasan K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di Plasma Sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang

Pengawasan merupakan kegiatan mengendalikan tenaga kerja agar mentaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Pengawasan dalam kepatuhan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dikuatkan dengan Permenakertrans No.03/Men/1982 yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengawasan perlengkapan untuk kesehatan tenaga kerja. Salah satu tujuan dilakukan pengawasan yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri selama melakukan pekerjaan, selain itu juga bisa memberi hukuman atau teguran keras kepada pekerja yang tidak

menggunakan alat pelindung diri saat bekerja sehingga perilaku pekerja akan menjadi lebih baik dengan adanya pengawasan dari perusahaan atau pihak-pihak yang terkait (Prananya, 2023).

Hasil uji univariat pengawasan K3 sebanyak 60 responden dengan pengawasan baik sebanyak 19 orang (31,7%) dan pengawasan kurang sebanyak 41 orang (68,3%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengawasan K3 dengan kepatuhan menggunakan APD karena $p\text{-value } 0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan antara pengawasan K3 dengan kepatuhan menggunakan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviarmita & Prananya (2023) dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PA Plant Area PT. X, kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elza et al., (2023) dengan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pengawasan K3 dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja Pabrik PT. Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edigan et al., (2019) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan K3 dengan kepatuhan penggunaan APD pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau yang dimana nilai $p\text{-value} = 0,015 < 0,05$. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrean & Is (2022) dengan $p\text{-value} = 0,481 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Kharisma Iskandar Muda Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pengawasan sangat penting dilakukan untuk mempengaruhi tindakan pekerja. Pengawasan merupakan penilaian sekaligus koreksi terhadap setiap penampilan

pekerja untuk patuh menggunakan APD ketika bekerja sehingga mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Ketika pekerja mendapatkan pengawasan yang kurang dari atasan, maka pekerja cenderung akan melakukan tindakan penggunaan alat pelindung diri yang kurang atau tidak sesuai dengan standar yang berlaku, hal yang sama juga akan dilakukan oleh pekerja yang mendapatkan pengawasan yang baik dari atasan akan cenderung melakukan tindakan penggunaan alat pelindung diri yang baik pula. Peran seorang pengawas lapangan dalam hal ini sangatlah penting sebagai penghubung antara manajemen perusahaan dengan mandor panen dan juga pekerja yang ada di lapangan. Penanggung jawab dalam hal pengawasan adalah petugas K3 dan mandor panen yang kebetulan bekerja di lapangan, sehingga mempermudah proses pengawasan.

Hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa sebanyak 13 orang (21,7%) mengatakan pengawasan baik serta patuh menggunakan APD, pekerja yang mendapatkan pengawasan yang baik dari mandor cenderung akan melakukan tindakan menggunakan APD yang baik. Pekerja yang mengatakan pengawasan baik namun tidak patuh dalam menggunakan APD sebanyak 6 orang (10,0%) hal ini dikarenakan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD yang kurang baik dari pekerja, sedangkan pekerja yang mengatakan pengawasan kurang namun patuh menggunakan APD sebanyak 11 orang (18,3%) hal ini dikarenakan pekerja memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik untuk patuh menggunakan APD, selain itu pekerja juga merasa takut dikenakan teguran dan sanksi apabila tidak patuh menggunakan APD sehingga mereka selalu patuh untuk menggunakan APD ketika bekerja.

Pekerja yang mengatakan pengawasan kurang serta tidak patuh menggunakan APD sebanyak 30 orang (50,0%), ketika pekerja mendapatkan pengawasan yang kurang baik dari mandor maka pekerja cenderung akan melakukan tindakan penggunaan APD yang kurang atau tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu pekerja yang

tidak patuh menggunakan APD juga dikarenakan pengawasan tidak dilakukan pada saat kegiatan kerja sehingga pekerja tidak termotivasi untuk selalu menggunakan APD saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat serta kondisi lapangan selama kegiatan penelitian, banyak pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD karena kurangnya teguran dan sanksi yang tegas dari mandor yang diberikan kepada pekerja walaupun pihak mandor selalu mengawasi pekerja pada saat bekerja, mandor hanya melihat proses pekerjaan tanpa menegur pekerja yang tidak patuh menggunakan APD dengan lengkap. Kegiatan *briefing* selalu dilakukan setiap pagi, namun dari pihak asisten dan mandor kurang tegas menyampaikan teguran mengenai penggunaan APD pada saat bekerja dibandingkan dengan teguran jika terdapat pelanggaran saat proses kegiatan panen. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses penelitian, dalam kegiatan *briefing* pagi pun pekerja hadir lengkap dengan menggunakan APD seperti helm, kaos tangan, dan sepatu *safety* namun setelah arahan telah selesai dilakukan dan proses pekerjaan berlangsung banyak pekerja yang tidak menggunakan APD sehingga hal ini seperti menjadi bagian formalitas saja bagi pekerja.

Pada penelitian ini pengawasan K3 menjadi perhatian peneliti, pengawasan merupakan salah satu cara yang ampuh untuk melihat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD pada saat bekerja. Pengawasan yang dilakukan dapat berupa teguran kepada pekerja yang lalai menggunakan APD sehingga dengan adanya pengawasan pekerja dapat langsung memperbaiki kepatuhannya.

Kesimpulan yang di dapat dari variabel pengawasan K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja Plasma Sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang. Pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja yang kurang disebabkan oleh beberapa mandor yang lebih fokus pada proses kegiatan kerja sehingga kurang memperhatikan

pekerja yang tidak patuh. Pengawasan terhadap aktivitas pekerja diharapkan dapat menumbuhkan kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja bagi dirinya, pekerja lain, dan lingkungan kerjanya.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tidak bisa mengganggu pekerja selama kegiatan kerja berlangsung sehingga peneliti harus datang lebih awal atau pagi sebelum *briefing* dan kegiatan kerja dilaksanakan, hal ini yang menjadi keterbatasan untuk mengumpulkan jawaban kuisisioner penelitian.
2. Balasan surat penelitian memerlukan waktu yang lumayan lama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan perilaku dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja plasma sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang, dengan nilai $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$.
2. Tidak terdapat hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja Plasma Sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang, dengan nilai $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$.
3. Terdapat hubungan pengawasan K3 dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja Plasma Sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa Kecamatan Busang, dengan nilai $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan kepada pihak pengawas K3 atau mandor untuk melakukan evaluasi terhadap penggunaan APD dan memaksimalkan pengawasan dengan melakukan inspeksi secara rutin khususnya penggunaan APD.
2. Peneliti menyarankan kepada pihak pengawas K3 maupun mandor memberikan sanksi yang jelas dan tegas pada pekerja yang tidak memakai APD dengan lengkap pada saat bekerja sehingga tidak hanya teguran semata untuk pekerja yang tidak menggunakan APD.
3. Peneliti menyarankan kepada pihak plasma sawit Nengayetna khususnya pimpinan untuk memberikan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratna, Y., Astono, S., Fertiaz, M., Subhan, Sugistria, C. A. O., Prayitno, H., Khair, R. I., Arnes, B., & Putri, B. A. (2022). *Profil Keselamatan Dan Keselamatan Kerja Nasional Indonesia*. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Agro, S. (2016). Standar Operasional Prosedur Agronomi untuk Petani Kelapa Sawit. *Sertifikasi Pekerja Kelapa Sawit*, 1–12.
- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67–74.
- Andrean, & Is, J. M. (2022). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di PT. Kharisma Iskandar Muda Kab. Nagan Raya*. 6, 2508–2512.
- Andriyanto, M. R. (2017). Hubungan Predisposing Factor Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Unit Produksi I PT. Petrokimia Gresik. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(1), 37.
- Anggreani, R. (2023). *Hubungan Karakteristik Individu dengan Penggunaan APD Pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022*. 1–75.
- Aprila, N. (2021). Implementasi Perlindungan Hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Pekerja di PT Systema Precision Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. In *Skripsi*.
- Ardian, L. (2019). Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Bagian Produksi 1 Shift 1 Pt Kutai Timber Indonesia Kota Probolinggo. *Digital Repository Universitas Jember*, 1–99.
- Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 168–183.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azizah, D. N., Pulungan, R. M., Utari, D., & Amrullah, A. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 141–150.
- Barizqi, I. N. (2015). *Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan PT. Adhi Karya TBK Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang*.
- Cahyo, D. I., Rupiwardani, I., & Susanto, B. H. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi d i PT " X " . 1*, 50–58.
- Darmayanti, J. R., Handayani, P. A., & Supriyono, M. (2021). Hubungan Usia, Jam, dan Sikap Kerja terhadap Kelelahan Kerja Pekerja Kantor Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1318–1330.

- Edigan, F., Ratna, L., Sari, P., & Amalia, R. (2019). *Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei . Basau (PPE) in Employees of PT Surya Agrolika Reksa in Sei . Basau*. 19, 61–70.
- Elza, W., Zakaria, R., & Darwis, A. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pabrik Pt Perkebunan Lembah Bhakti Astra di Aceh Singkil Factors Associated with the Behavior of Using Personal Protective Equipment (APD) in PT Perkebunan Lemba*. 9(2), 1530–1542.
- Firdaus, A. Y. (2022). *Memahami Kebijakan Dan Permasalahan Skema Plasma Perkebunan Kelapa Sawit 1986 - 2022*.
- Fridayanti, N., & Kusumasmoro, R. (2016). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 211–234.
- Fuadi, Y., Maslina, & Arrijal, A. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Balikpapan. *Identifikasi*, 7(2), 505–512.
- Harahap, M. R. (2022). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat di RSU. Tere Margareth Tahun 2022*. 1–159.
- Hasibuan, H., Purba, B., Marzuki, I., Sianturi, M. E., Armus, R., Gusty, S., Sitorus, M. C. E., Khariri, Bachtiar, E., Susilawaty, A., & Jamaludin. (2020). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Jayati, T., Oryza, F., & Aulia, A. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bengkel Motor Di PT. Capella Honda. *Lentera Aisyiyah*, 375–385. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 4(1), 375–385.
- Kemnaker, S. (2023). *Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia Menurut Provinsi dan Segmen Kepesertaan*.
- Lestari, R., & Warseno, A. (2021). *Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja menggunakan alat pelindung diri 1,2*. 4(2), 26–33.
- Mahyarni, M. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RYASAH*, 4(1), 13.
- Maliangkay, M. G., Rambitan, M., & Mamujaja, P. (2021). Hubungan Perilaku Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai Standart Operating Procedur Di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 02(02), 50–55.
- Mubarok, H., Fatma, V. R., Aisyah, N., Wulandari, A., Hidayah, N., & Najah, F. N. (2021). Aktualisasi Proses Pendidikan Nasional pada SILN dalam Asimilasi SIDH Belanda dan SIKL Malaysia. *Manazhim*, 3(1), 52–69.
- Mulyani, R. (2021). *Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Melalui Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pegawai Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan*.
- Nasrulzaman, & Hasibuan, A. (2017). Analisis Perilaku, Ketersediaan Dan

- Pengawasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Perusahaan Meubel X. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3814, ISSN : 1410-4520.
- Natoatmodjo (2014). Teori Perilaku Kesehatan Lawrence Green. In *Kompasiana.Com*.
- Noviarmi, F. S. I., & Prananya, L. H. (2023). *Hubungan Masa Kerja , Pengawasan , Kenyamanan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Area PA Plant PT X*. 04(1), 57–66.
- Pangestu, A. (2020). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di PTPN IV Kebun Bah Jambi. In *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Parlementaria. (2024). *Negara Harus Hadir Kuatkan Implementasi K3 di Perusahaan Berisiko Pekerja*.
- Permenaker. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi*, VII(8), 1–69.
- Priyatno, B. (2016). *Kinerja Lembaga Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan Kelapa Sawit PT. Citra Sawit Lestari Kabupaten Bulungan*. 4(June), 2016.
- Rambe, M. A. I. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PTPN III Kebun Ambalutu. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Rasjid, A., Zaenab, Z., & Nurmin, N. (2019). Hubungan Antara Perilaku Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pesticida Di Desa Tonrong Rijang Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(1), 12.
- Saraswati, Y., Ridwan, A., & Iwan Candra, A. (2020). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C Unair Surabaya. *Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil*, 3(2), 247.
- Sugarda, A., Santiasih, I., & Juniani, A. I. (2014). Analisa Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Allowance Proses Kerja Pemotongan Kayu (Studi Kasus : Pt. Pal Indonesia). *J@Ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 9(3).
- Suparyanto. (2019). *Perilaku Kesehatan dan Cara Pengukurannya*.
- Tri Cahyani, F., & Widati, S. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Dan Ketersediaan APD Terhadap Kepatuhan Pemakaian APD Pekerja PT. PLN*. 3(1), 21–30.
- Utami, W. T. (2017). *Kategori Umur Menurut Depkes RI. Kolisch 1996*, 49–56.
- UU RI No 1. (1970). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. *Presiden Republik Indonesia*, 14, 1–20.
- Yenni, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Perkebunan Sawit Pt. Kedaton Mulia Primas Jambi Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 84.
- Zahara, R. A., Effendi, S. U., & Khairani, N. (2017). Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 153–158.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisiонер Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PLASMA SAWIT NENGAYETNA DESA RANTAU SENTOSA KECAMATAN BUSANG TAHUN 2024

Identitas Responden

No. Responden :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

A. Kepatuhan Penggunaan APD

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda ceklist (✓) salah satu jawaban anda pada kotak yang telah disediakan.s

No	Pertanyaan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Apakah anda selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan lengkap pada saat bekerja?		
2	Apakah anda selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) setelah mendapat teguran?		
3	Apakah anda menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat ada pengawas saja?		
4	Apakah anda selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan prosedur?		

5	Apakah anda selalu mengikuti instruksi kerja saat bekerja?		
6	Apakah anda merasa nyaman ketika menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja?		
7	Apakah anda selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan lengkap, baik dan benar?		
8	Apakah anda tidak selalu menggunakan alat pelindung diri (APD)?		
9	Apakah pihak perusahaan selalu mengingatkan untuk patuh pada peraturan terkait penggunaan alat pelindung diri (APD)?		
10	Apakah anda malas menggunakan alat pelindung diri (APD) ?		
11	Apakah anda menggunakan alat pelindung diri (APD) hanya saat pekerjaan sangat berisiko?		
12	Apakah anda selalu patuh terhadap peraturan yang ada?		

B. Perilaku

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda ceklist (✓) salah satu jawaban anda pada kotak yang telah disediakan.

No	Pertanyaan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Apakah anda melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku?		
2	Apakah anda menggunakan peralatan kerja sebagaimana mestinya?		
3	Apakah anda pernah melakukan tindakan perawatan peralatan kerja?		

4	Apakah anda memakai alat pelindung diri (APD) dengan lengkap dan benar?		
5	Apakah anda menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tidak berstandar nasional Indonesia (SNI)?		
6	Apakah anda melempar alat-alat kerja ketika memberikannya kepada teman?		
7	Apakah anda menempatkan peralatan kerja sesuai pada tempatnya setelah selesai bekerja?		
8	Apakah anda sering bergurau dengan teman saat sedang bekerja di tempat kerja?		
9	Apakah anda merokok pada saat sedang bekerja?		
10	Apakah anda melakukan pekerjaan dengan cepat dan terburu-buru demi menyelesaikan tugas tepat waktu?		
11	Apakah anda saling mengingatkan sesama rekan kerja tentang pentingnya keselamatan kerja?		
12	Apakah anda merasa penting untuk berperilaku aman setiap saat di tempat kerja?		
13	Apakah anda pernah menggunakan alat pelindung diri (APD) yang telah rusak?		
14	Apakah anda bekerja dengan tidak fokus atau mengantuk?		

C. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda ceklist (✓) salah satu jawaban anda pada kotak yang telah disediakan.

No	Pertanyaan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Apakah helm pengaman/ <i>safety helmet</i> tersedia?		
2	Apakah kacamata tersedia?		

3	Apakah penutup telinga/ <i>ear plug</i> tersedia?		
4	Apakah masker tersedia?		
5	Apakah celemek/apron tersedia?		
6	Apakah sarung tangan kain tersedia?		
7	Apakah sarung tangan karet tersedia?		
8	Apakah sepatu <i>safety</i> tersedia?		

D. Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda ceklist (✓) salah satu jawaban anda pada kotak yang telah disediakan.

No	Pertanyaan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Apakah ada pengawas yang bertugas mengawasi pekerja pada saat bekerja?		
2	Apakah pihak pengawas selalu memeriksa kelengkapan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja?		
3	Apakah pihak pengawas selalu mengingatkan bekerja sesuai standar prosedur kerja?		
4	Apakah pihak pengawas memberikan teguran apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja?		
5	Apakah dengan adanya pengawasan akan meningkatkan kinerja pekerjaan anda?		
6	Menurut anda apakah pengawas sudah melakukan tugasnya dengan benar atau belum?		
7	Apakah pengawas mengganggu konsentrasi anda saat bekerja?		
8	Apakah setiap pagi ada <i>briefing</i> (arahan) sebelum bekerja dari pengawas?		
9	Apakah anda menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap hanya ketika diawasi?		

10	Apakan pengawas pernah melakukan pemeriksaan secara mendadak?		
11	Apakah dengan adanya pengawasan membuat anda merasa tertekan saat bekerja?		
12	Apakah kegiatan pengawasan menghambat anda dalam melakukan proses pekerjaan?		

Lampiran 2 Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Kepatuhan Penggunaan APD

		Correlations												
		KPA1	KPA2	KPA3	KPA4	KPA5	KPA6	KPA7	KPA8	KPA9	KPA10	KPA11	KPA12	TOTAL
KPA1	Pearson Correlation	1	,404*	0,067	,375*	0,224	0,167	,530**	0,167	0,315	0,301	0,067	0,218	,554**
	Sig. (2-tailed)		0,027	0,724	0,041	0,235	0,379	0,003	0,379	0,090	0,106	0,724	0,247	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KPA2	Pearson Correlation	,404*	1	0,321	0,067	0,150	0,067	0,238	,471**	0,154	0,144	0,321	0,015	,519**
	Sig. (2-tailed)	0,027		0,083	0,724	0,428	0,724	0,206	0,009	0,417	0,448	0,083	0,939	0,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KPA3	Pearson Correlation	0,067	0,321	1	0,235	0,150	0,067	-0,048	0,336	0,154	0,009	1,000**	0,161	,541**
	Sig. (2-tailed)	0,724	0,083		0,210	0,428	0,724	0,803	0,069	0,417	0,962	0,000	0,394	0,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KPA4	Pearson Correlation	,375*	0,067	0,235	1	,447*	,583**	0,354	0,000	,512**	0,301	0,235	,400*	,636**
	Sig. (2-tailed)	0,041	0,724	0,210		0,013	0,001	0,055	1,000	0,004	0,106	0,210	0,028	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KPA5	Pearson Correlation	0,224	0,150	0,150	,447*	1	0,000	,443*	0,268	,388*	0,239	0,150	,488**	,564**
	Sig. (2-tailed)	0,235	0,428	0,428	0,013		1,000	0,014	0,152	0,034	0,203	0,428	0,006	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KPA6	Pearson Correlation	0,167	0,067	0,067	,583**	0,000	1	0,354	-0,167	,709**	0,301	0,067	,400*	,499**
	Sig. (2-tailed)	0,379	0,724	0,724	0,001	1,000		0,055	0,379	0,000	0,106	0,724	0,028	0,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KPA7	Pearson Correlation	,530**	0,238	-0,048	0,354	,443*	0,354	1	0,283	,446*	,378*	-0,048	,772**	,683**
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,206	0,803	0,055	0,014	0,055		0,130	0,014	0,039	0,803	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KPA8	Pearson Correlation	0,167	,471**	0,336	0,000	0,268	-0,167	0,283	1	-0,079	0,134	0,336	0,073	,450*
	Sig. (2-tailed)	0,379	0,009	0,069	1,000	0,152	0,379	0,130		0,679	0,481	0,069	0,702	0,013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KPA9	Pearson Correlation	0,315	0,154	0,154	,512**	,388*	,709**	,446*	-0,079	1	0,200	0,154	,499**	,629**
	Sig. (2-tailed)	0,090	0,417	0,417	0,004	0,034	0,000	0,014	0,679		0,289	0,417	0,005	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KPA10	Pearson Correlation	0,301	0,144	0,009	0,301	0,239	0,301	,378*	0,134	0,200	1	0,009	0,321	,496**
	Sig. (2-tailed)	0,106	0,448	0,962	0,106	0,203	0,106	0,039	0,481	0,289		0,962	0,084	0,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KPA11	Pearson Correlation	0,067	0,321	1,000**	0,235	0,150	0,067	-0,048	0,336	0,154	0,009	1	0,161	,541**
	Sig. (2-tailed)	0,724	0,083	0,000	0,210	0,428	0,724	0,803	0,069	0,417	0,962		0,394	0,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KPA12	Pearson Correlation	0,218	0,015	0,161	,400*	,488**	,400*	,772**	0,073	,499**	0,321	0,161	1	,654**
	Sig. (2-tailed)	0,247	0,939	0,394	0,028	0,006	0,028	0,000	0,702	0,005	0,084	0,394		0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,554**	,519**	,541**	,636**	,564**	,499**	,683**	,450*	,629**	,496**	,541**	,654**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,003	0,002	0,000	0,001	0,005	0,000	0,013	0,000	0,005	0,002	0,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	12

Perilaku Tidak Aman

		Correlations														
		PTA1	PTA2	PTA3	PTA4	PTA5	PTA6	PTA7	PTA8	PTA9	PTA10	PTA11	PTA12	PTA13	PTA14	T_PTA
PTA1	Pearson Correlation	1	.176	.683**	.224	.224	.268	.539**	.126	.183	.120	.337	.040	.299	.089	.532**
	Sig. (2-tailed)		.352	.000	.235	.235	.152	.002	.505	.334	.529	.069	.834	.109	.638	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PTA2	Pearson Correlation	.176	1	.499**	.512**	.512**	.236	.380*	.223	.450*	.274	.558**	.599**	-.042	.236	.692**
	Sig. (2-tailed)	.352		.005	.004	.004	.208	.038	.236	.012	.143	.001	.000	.825	.208	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PTA3	Pearson Correlation	.683**	.499**	1	.400*	.400*	.509**	.592**	.309	.238	.262	.428*	.098	.262	.218	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.028	.028	.004	.001	.097	.206	.161	.018	.608	.161	.247	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PTA4	Pearson Correlation	.224	.512**	.400*	1	.375*	.167	.452*	.354	.068	.033	.829**	.447*	.033	.167	.614**
	Sig. (2-tailed)	.235	.004	.028		.041	.379	.012	.055	.721	.861	.000	.013	.861	.379	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PTA5	Pearson Correlation	.224	.512**	.400*	.375*	1	.167	.641**	.177	.238	.367*	.641**	.447*	.200	.333	.708**
	Sig. (2-tailed)	.235	.004	.028	.041		.379	.000	.350	.205	.046	.000	.013	.288	.072	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PTA6	Pearson Correlation	.268	.236	.509**	.167	.167	1	.151	.141	.000	.401*	.151	-.089	.267	.067	.453*
	Sig. (2-tailed)	.152	.208	.004	.379	.379		.426	.456	1.000	.028	.426	.638	.153	.726	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PTA7	Pearson Correlation	.539**	.380*	.592**	.452*	.641**	.151	1	.267	.185	.040	.659**	.539**	.191	.452*	.747**
	Sig. (2-tailed)	.002	.038	.001	.012	.000	.426		.155	.329	.833	.000	.002	.311	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PTA8	Pearson Correlation	.126	.223	.309	.354	.177	.141	.267	1	.144	.094	.267	.316	.520**	.141	.521**
	Sig. (2-tailed)	.505	.236	.097	.055	.350	.456	.155		.447	.619	.155	.089	.003	.456	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PTA9	Pearson Correlation	.183	.450*	.238	.068	.238	.000	.185	.144	1	.355	.185	.365*	.082	.136	.462*
	Sig. (2-tailed)	.334	.012	.206	.721	.205	1.000	.329	.447		.055	.329	.047	.667	.473	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PTA10	Pearson Correlation	.120	.274	.262	.033	.367*	.401*	.040	.094	.355	1	.040	-.060	.196	.000	.416*
	Sig. (2-tailed)	.529	.143	.161	.861	.046	.028	.833	.619	.055		.833	.754	.298	1.000	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PTA11	Pearson Correlation	.337	.558**	.428*	.829**	.641**	.151	.659**	.267	.185	.040	1	.539**	.040	.302	.726**
	Sig. (2-tailed)	.069	.001	.018	.000	.000	.426	.000	.155	.329	.833		.002	.833	.105	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PTA12	Pearson Correlation	.040	.599**	.098	.447*	.447*	-.089	.539**	.316	.365*	-.060	.539**	1	.120	.268	.557**
	Sig. (2-tailed)	.834	.000	.608	.013	.013	.638	.002	.089	.047	.754	.002		.529	.152	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

KSP5	Pearson Correlation	.555**	.351	.294	.049	1	.347	.599**	.294	.611**
	Sig. (2-tailed)	.001	.057	.115	.797		.061	.000	.115	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSP6	Pearson Correlation	.550**	.632**	.354	.354	.347	1	.617**	.530**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.055	.055	.061		.000	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSP7	Pearson Correlation	.463**	.683**	.400*	.400*	.599**	.617**	1	.400*	.816**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.028	.028	.000	.000		.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSP8	Pearson Correlation	.530**	.224	.583**	.167	.294	.530**	.400*	1	.671**
	Sig. (2-tailed)	.003	.235	.001	.379	.115	.003	.028		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
T_KSP	Pearson Correlation	.798**	.677**	.635**	.564**	.611**	.798**	.816**	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	8

Pengawasan K3

Correlations

[illegible]

PNK1 2	Pearson Correlation	.301	.239	.301	.301	.378 *	.239	.321	.200	.144	.134	.009	1	.526* *
	Sig. (2-tailed)	.106	.203	.106	.106	.039	.203	.084	.289	.448	.481	.962		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
T_PN K	Pearson Correlation	.656 **	.577 **	.546 **	.573 **	.725 **	.636 **	.690 **	.654 **	.487 **	.408* *	.443* *	.526* *	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.006	.025	.014	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	12

Lampiran 3 Data Penelitian

No	Usia	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Masa Kerja	Kode	Kepatuhan Penggunaan APD												Total	Kode
							KPA1	KPA2	KPA3	KPA4	KPA5	KPA6	KPA7	KPA8	KPA9	KPA10	KPA11	KPA12		
R1	39 Tahun	2	Laki-laki	1	7 Tahun	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	18	1
R2	40 Tahun	2	Laki-laki	1	6 Tahun	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	18	1
R3	34 Tahun	1	Laki-laki	1	5 Tahun	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	20	2
R4	33 Tahun	1	Laki-laki	1	3 Tahun	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	19	2
R5	35 Tahun	1	Laki-laki	1	6 Tahun	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	21	2
R6	35 Tahun	1	Laki-laki	1	6 Tahun	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	17	1
R7	45 Tahun	2	Laki-laki	1	7 Tahun	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23	2
R8	38 Tahun	2	Laki-laki	1	6 Tahun	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	17	1
R9	48 Tahun	3	Laki-laki	1	6 Tahun	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	18	1
R10	52 Tahun	3	Laki-laki	1	5 Tahun	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	16	1
R11	30 Tahun	1	Perempuan	2	4 Tahun	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	18	1
R12	41 Tahun	2	Perempuan	2	6 Tahun	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	16	1
R13	39 Tahun	2	Laki-laki	1	7 Tahun	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	19	2
R14	28 Tahun	1	Laki-laki	1	2 Tahun	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	21	2
R15	26 Tahun	1	Laki-laki	1	1 Tahun	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	22	2
R16	36 Tahun	2	Perempuan	2	6 Tahun	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	15	1
R17	27 Tahun	1	Laki-laki	1	3 Tahun	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	17	1
R18	31 Tahun	1	Laki-laki	1	6 Tahun	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	18	1
R19	39 Tahun	2	Perempuan	2	6 Tahun	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	17	1
R20	29 Tahun	1	Perempuan	2	5 Tahun	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	21	2
R21	37 Tahun	2	Laki-laki	1	5 Tahun	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	19	2
R22	35 Tahun	1	Perempuan	2	5 Tahun	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	18	1
R23	44 Tahun	2	Perempuan	2	7 Tahun	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	17	1
R24	36 Tahun	2	Perempuan	2	7 Tahun	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	18	1
R25	40 Tahun	2	Perempuan	2	7 Tahun	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	20	2
R26	42 Tahun	2	Perempuan	2	7 Tahun	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	22	2
R27	31 Tahun	1	Laki-laki	1	3 Tahun	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	18	1
R28	29 Tahun	1	Laki-laki	1	2 Tahun	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	18	1
R29	34 Tahun	1	Laki-laki	1	5 Tahun	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	16	1
R30	35 Tahun	1	Perempuan	2	6 Tahun	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	22	2

R31	42 Tahun	2	Laki-laki	1	7 Tahun	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	18	1
R32	45 Tahun	2	Laki-laki	1	7 Tahun	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	16	1
R33	28 Tahun	1	Laki-laki	1	2 Tahun	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	20	2
R34	40 Tahun	2	Perempuan	2	6 Tahun	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	18	1
R35	37 Tahun	2	Perempuan	2	5 Tahun	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	18	1
R36	26 Tahun	1	Laki-laki	1	1 Tahun	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	17	1
R37	31 Tahun	1	Laki-laki	1	3 Tahun	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	23	2
R38	41 Tahun	2	Laki-laki	1	6 Tahun	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	22	2
R39	32 Tahun	1	Laki-laki	1	4 Tahun	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	18	1
R40	33 Tahun	1	Laki-laki	1	4 Tahun	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	19	2
R41	43 Tahun	2	Laki-laki	1	7 Tahun	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	17	1
R42	28 Tahun	1	Laki-laki	1	1 Tahun	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	18	1
R43	41 Tahun	2	Perempuan	2	7 Tahun	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	20	2
R44	38 Tahun	2	Perempuan	2	4 Tahun	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	17	1
R45	42 Tahun	2	Perempuan	2	5 Tahun	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	22	2
R46	41 Tahun	2	Perempuan	2	6 Tahun	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	18	1
R47	36 Tahun	2	Perempuan	2	7 Tahun	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	18	1
R48	30 Tahun	1	Laki-laki	1	3 Tahun	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2
R49	37 Tahun	2	Laki-laki	1	4 Tahun	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	17	1
R50	32 Tahun	1	Laki-laki	1	1 Tahun	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	20	2
R51	40 Tahun	2	Laki-laki	1	6 Tahun	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	19	2
R52	28 Tahun	1	Laki-laki	1	5 Tahun	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2
R53	33 Tahun	1	Laki-laki	1	6 Tahun	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	16	1
R54	29 Tahun	1	Laki-laki	1	4 Tahun	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	17	1
R55	27 Tahun	1	Laki-laki	1	2 Tahun	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	18	1
R56	32 Tahun	1	Laki-laki	1	6 Tahun	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	21	2
R57	30 Tahun	1	Laki-laki	1	1 Tahun	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	17	1
R58	28 Tahun	1	Laki-laki	1	1 Tahun	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	17	1
R59	29 Tahun	1	Perempuan	2	5 Tahun	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	23	2
R60	30 Tahun	1	Laki-laki	1	6 Tahun	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	18	1

Perilaku														Total	Kode
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14		
2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	20	1
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	19	1
1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	22	2
2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	19	1
1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	18	1
2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	19	1
1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	23	2
1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	20	1
2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	20	1
1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	18	1
2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	20	1
2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	19	1
2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	18	1
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	27	2
2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2
1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	21	1
2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	20	1
2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	20	1
1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	19	1
2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	26	2
1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	19	1
2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	20	1
2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	20	1
1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	19	1
2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	25	2
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	2
1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	19	1
2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	20	1
2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	19	1
1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	20	1

2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	21	1
1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	20	1
2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	24	2
2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	23	2
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	2
2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	19	1
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2
2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	19	1
1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	21	1
2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	20	1
2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	21	1
1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	19	1
2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	21	1
1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	20	1
2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	20	1
2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	24	2
1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	20	1
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	2
1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	19	1
2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	20	1
2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2
2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	21	1
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	27	2
1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	21	1
1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	20	1
2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2
1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	21	1
2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	20	1
2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	21	1
2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	24	2

Pengawasan K3												Total	Kode
PNK1	PNK2	PNK3	PNK4	PNK5	PNK6	PNK7	PNK8	PNK9	PNK10	PNK11	PNK12		
2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	18	1
2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	20	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	22	2
2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	21	2
2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	20	2
2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	18	1
2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	20	2
2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	18	1
2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	17	1
2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	18	1
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	22	2
2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	18	1
2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	18	1
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	23	2
2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	22	2
2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	18	1
2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	22	2
2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	17	1
2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	18	1
1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	22	2
1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	18	1
2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	18	1
1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	17	1
2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	18	1
1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	20	2
2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	18	1
2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	22	2
2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	18	1
2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	17	1

2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	18	1
1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	16	1
2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	18	1
2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	17	1
2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	18	1
2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	17	1
1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	18	1
2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	18	1
2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	17	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2
1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	18	1
2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	16	1
1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	18	1
2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	16	1
2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	18	1
2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	20	2
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	23	2
1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	18	1
2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	17	1
2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	17	1
2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	16	1
1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	21	2
2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	17	1
2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	18	1
1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	17	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	22	2
1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	16	1
2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	17	1
2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	21	2
1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	18	1

Lampiran 4 Hasil Uji Univariat dan Uji Bivariat

Hasil Uji Univariat

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	41	68,3	68,3	68,3
	Perempuan	19	31,7	31,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa Awal	32	53,3	53,3	53,3
	Dewasa Akhir	26	43,3	43,3	96,7
	Lansia Awal	2	3,3	3,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤ 5 Tahun	27	45,0	45,0	45,0
	> 5 Tahun	33	55,0	55,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Kepatuhan Penggunaan APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PATUH	36	60,0	60,0	60,0
	PATUH	24	40,0	40,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NEGATIF	43	71,7	71,7	71,7
	POSITIF	17	28,3	28,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Ketersediaan APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK ADA	6	10,0	10,0	10,0
	ADA	54	90,0	90,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Pengawasan K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	41	68,3	68,3	68,3
	BAIK	19	31,7	31,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Hasil Uji Bivariat
Perilaku * Kepatuhan
Crosstab

			KEPATUHAN PENGUNAAN APD		Total
			TIDAK PATUH	PATUH	
PERILAKU	NEGATIF	Count	31	12	43
		Expected Count	25,8	17,2	43,0
		% within PERILAKU	72,1%	27,9%	100,0%
		% of Total	51,7%	20,0%	71,7%
	POSITIF	Count	5	12	17
		Expected Count	10,2	6,8	17,0
		% within PERILAKU	29,4%	70,6%	100,0%
		% of Total	8,3%	20,0%	28,3%
Total		Count	36	24	60
		Expected Count	36,0	24,0	60,0
		% within PERILAKU	60,0%	40,0%	100,0%
		% of Total	60,0%	40,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9,248 ^a	1	,002		
Continuity Correction ^b	7,555	1	,006		
Likelihood Ratio	9,246	1	,002		
Fisher's Exact Test				,004	,003
Linear-by-Linear Association	9,093	1	,003		
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,80.

b. Computed only for a 2x2 table

Ketersediaan APD * Kepatuhan

Crosstab

			KEPATUHAN PENGUNAAN APD		Total
			TIDAK PATUH	PATUH	
KETERSEDIAAN APD	TIDAK ADA	Count	4	2	6
		Expected Count	3,6	2,4	6,0
		% within KETERSEDIAAN APD	66,7%	33,3%	100,0%
		% of Total	6,7%	3,3%	10,0%
	ADA	Count	32	22	54
		Expected Count	32,4	21,6	54,0
		% within KETERSEDIAAN APD	59,3%	40,7%	100,0%
		% of Total	53,3%	36,7%	90,0%

Total	Count	36	24	60
	Expected Count	36,0	24,0	60,0
	% within KETERSEDIAAN APD	60,0%	40,0%	100,0%
	% of Total	60,0%	40,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,123 ^a	1	,725		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,126	1	,723		
Fisher's Exact Test				1,000	,544
Linear-by-Linear Association	,121	1	,728		
N of Valid Cases	60				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,40.

b. Computed only for a 2x2 table

Pengawasan K3 * Kepatuhan

Crosstab

			KEPATUHAN PENGGUNAAN APD		Total
			TIDAK PATUH	PATUH	
PENGAWASAN K3	KURANG	Count	30	11	41
		Expected Count	24,6	16,4	41,0
		% within PENGAWASAN K3	73,2%	26,8%	100,0%

		% of Total	50,0%	18,3%	68,3%
	BAIK	Count	6	13	19
		Expected Count	11,4	7,6	19,0
		% within PENGAWASAN K3	31,6%	68,4%	100,0%
		% of Total	10,0%	21,7%	31,7%
Total		Count	36	24	60
		Expected Count	36,0	24,0	60,0
		% within PENGAWASAN K3	60,0%	40,0%	100,0%
		% of Total	60,0%	40,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9,358 ^a	1	,002		
Continuity Correction ^b	7,705	1	,006		
Likelihood Ratio	9,375	1	,002		
Fisher's Exact Test				,004	,003
Linear-by-Linear Association	9,202	1	,002		
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,60.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 5 Surat Persetujuan Izin Penelitian



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
AKREDITASI BAIK SEKALI
 SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
 SK LAM-PTKes NO: 0117/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2023 TANGGAL 10 FEBRUARI 2023

Samarinda, 17 Oktober 2024

Nomor : 136/ FKM-UWGM / A / X / 2024
 Lamp. : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 HRD PT Hamparan Perkasa Mandiri
 Cq. Plasma Nengayetna
 Di -
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam (FKM-UWGM) Samarinda, kami mohon diberikan kesempatan melakukan penelitian.

kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Mory
 NPM : 19.13201.038
 Judul Skripsi : **"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Kelompok Tani Nengayetna, Desa Rantau Sentosa Tahun 2024".**

No. Telf/HP : +62 821-4975-1422

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



A n Dekan
 Kepala Program Studi
[Signature]
 N. SKM., M.Kes.
 2010.085.116

Tembusan:
 1. Arsip

Telp : (0541) 4121117
 Fax : (0541) 736572
 Email : fkm@uwgm.ac.id
 Website : fkm.uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
 Gedung C Lantai 1 FKM
 Jl. K.H. Wahid Hasyim 1, No.28 Rt.08
 Samarinda, 75119

Lampiran 6 Surat Persetujuan Melaksanakan Penelitian



HAMPARAN PERKASA MANDIRI

PT.HPM, 25 Oktober 2024

Nomor : 78/HPM-EST/PGA/X/2024
 Lamp. :
 Perihal : Surat Balasan Permohonan Penelitian di PT.HPM

Yth :
 Ketua Program Studi
 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
 Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kami terima surat Permohonan Penelitian di PT.Hamparan Perkasa Mandiri No.136/FKM-UWGM/A/X/2024, kami menyampaikan Perusahaan bersedia menerima mahasiswa/i :

Nama : Mory
 NPM : 19.1320.1038
 Judul Skripsi : *"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Kerja Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Kelompok Tano Nengayetna, Desa Rantau Sentosa Tahun 2024"*

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian di Plasma Nengayetna PT.Hamparan Perkasa Mandiri.

Demikian surat balasan permohonan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui Oleh.



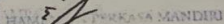
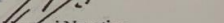
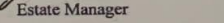
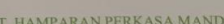
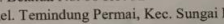
HAMPARAN PERKASA MANDIRI
 Jabeglin Purba
 Senior Estate Manager

PT. Hamparan Perkasa Mandiri
 Jl. Belatuk No. 6 RT. 032
 Kelurahan Temindung Permai, Kecamatan. Sungai Pinang
 Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Kantor Perwakilan
 Gedung The East Lantai 23
 Jl. DR Idris Anak Agung Gde Agung, Kav E.3.2 No.1
 Kelurahan Kuningan Timur, Kecamatan Setabudi
 Jakarta Selatan 12950 - Indonesia

Tel : (+62) 21-5794-4737
 Fax: (+62) 21-5794-4745

Lampiran 7 Surat Balasan Selesai Penelitian

		PT. HAMPARAN PERKASA MANDIRI
		PT. HPM, 25 November 2024
Nomor	:	78/HPM-EST/PGA/X/2024
Lamp.	:	
Perihal	:	Telah Menyelesaikan Penelitian
 Yth : Ketua Program Studi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Di Tempat		
Dengan ini menerangkan bahwa :		
Nama	:	Mory
NPM	:	19.1320.1038
Fakultas	:	Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian	:	"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Kelompok Tani Nengayetna Desa Rantau Sentosa"
 Dinyatakan telah menyelesaikan penelitian di Kelompok Tani Nengayetna dan memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi. Demikian hal ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih.		
 Disetujui Oleh,		
 Yaptoni Nasution Estate Manager		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		
 		

TRIPUTRA AGRO PERSADA Gedung The East Lantai 23 Jl. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav. E.3.2 No. 1 Jakarta 12950, Indonesia	P (62) (21) 5794 4737 F (62) (21) 5794 4745	PT. HAMPARAN PERKASA MANDIRI Jl. Belatuk No. 06 RT. 32 Kel. Temindung Permai, Kec. Sungai Pinang, Samarinda Kalimantan Timur, Indonesia
--	--	--

Lampiran 8 Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
AKREDITASI BAIK SEKALI
SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO: 0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK LAM-PTKes NO: 0117/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2023 TANGGAL 10 FEBRUARI 2023

Nomor : 1169/ FKM-UWGM /A/VI/2024

Lamp. : -

Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas.

Samarinda, 27 Juni 2024

Kepada Yth.

Kepala PT. Hamparan Perkasa Mandiri Kab. Kutai Timur, Kec. Busang.

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam (FKM-UWGM) Samarinda, kami mohon diberikan kesempatan melakukan izin uji validitas.

kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama	:	Mory
NPM	:	19.13201.038
Judul Karya Ilmiah	:	"Faktor Determinan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Perkebunan Plasma Sawit Nengayetna Desa Rantau Sentosa".
Peminatan	:	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Mardaniwati, SKM., M.Kes
2022.086.299

Telp : (0541) 4121117

Fax : (0541) 736572

Email : fkm@uwgm.ac.id

Website : fkm.uwgm.ac.id

Kampus unggul, widadakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
 Gedung C Lantai 1 FKM
 Jl. K.H. Wahid Hasyim 1, No.28 Rt.08
 Samarinda, 75119

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pengisian Lembar Kuisoner



Gambar 2. Pengisian Lembar Kuisoner



Gambar 3. Pekerja yang Tidak Menggunakan APD Dengan Lengkap



Gambar 4. Pekerja yang Tidak Menggunakan APD Dengan Lengkap